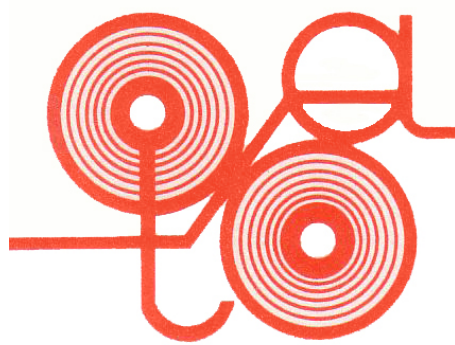


**PT TUNAS ALFIN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

***PT TUNAS ALFIN Tbk
AND ITS SUBSIDIARY***

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut (Tidak Diaudit)
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

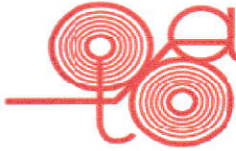
***Interim Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Indonesian Rupiah Currency)***



**PT TUNAS ALFIN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT TUNAS ALFIN TBK
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED (UNAUDITED)
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of FinancialPosition</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	3 - 4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	5	<i>Interim Consolidated Statement ofChanges in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim.....	6 - 7	<i>.....Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim.....	8 - 92	<i>Notes to the Interim Consolidated FinancialStatements</i>



Head Office : Jl. K.H. Agus Salim No.9 , Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang 15119 - Indonesia
Phone : 021-5526268 (3 lines), 55792980, Facsimile : 021-55791115

Branch Jakarta : Menara Imperium Lt. 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Jakarta 12980 – Indonesia
Phone : 021-8317322 (6 lines), Facsimile : 021-8317683, Email : info@tunasalfin.com, Website : www.tunasalfin.com

Branch Cikupa : Kawasan Industri Kencana Alam Kav.29, Jl. Raya Serang Km. 18,8 Ds. Sukanagara, Cikupa, Tangerang, Banten 15750 - Indonesia. Phone: 021-59403012, 59405381, Facsimile : 021-59405362

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
AS OF MARCH 31, 2024 AND
FOR THE THREE-MONTH PERIOD
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : John Tika
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Bernardus Budiman
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Agung Tengah 10/4B
Blok I-10, Sunter Agung, Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Direktur

1. Name : John Tika
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : President Director
2. Name : Bernardus Budiman
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. Agung Tengah 10/4B
Blok I-10, Sunter Agung, Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary;
2. The interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary is completed and correct;
b. The interim consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 April 2024/April 26, 2024

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

John Tika
Presiden Direktur/President Director

Bernardus Budiman
Direktur/Director

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
AS of March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2h,2i,4,35	16,638,544,253	16,648,102,881	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - neto	2i,2k,5,35	317,841,691,724	300,441,601,065	Trade receivables - net
Persediaan - neto	2l,6	201,351,607,663	208,927,070,627	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2m	3,250,006,521	867,152,125	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	2v,17a	2,201,540,785	-	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	7	5,639,837,303	5,394,040,697	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		546,923,228,249	532,277,967,395	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain	2i,2k,8,35			Other receivables
Pihak ketiga		1,231,820,601	937,697,023	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	1,598,400,000	3,149,959,200	Related parties
Uang muka perolehan aset tetap	9	27,249,726,722	18,792,647,433	Advances for acquisition of fixed assets
Aset tetap - neto	2n,2p,2s,10	1,160,180,190,394	1,146,160,068,795	Fixed assets - net
Properti investasi - neto	2o,2p,11	21,433,663,417	21,618,284,931	Investment properties - net
Aset takberwujud - neto	2p,2r,12	558,273,800	567,889,283	Intangible asset - net
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan	2v,17a	1,651,757,500	1,651,757,500	Estimated claim for income tax refund
Aset pajak tangguhan - neto	2v,17c	8,371,381,776	8,169,531,815	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2p	541,650,000	541,650,000	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1,222,816,864,210	1,201,589,485,980	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1,769,740,092,459	1,733,867,453,375	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
AS of March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2i,13,35	58,749,851,447	53,895,239,242	Short-term bank loans
Utang usaha	2i,14,35			Trade payables
Pihak ketiga		185,188,301,971	159,987,633,194	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	2,843,687,133	2,325,148,317	Related party
Utang lain-lain	2i,15,35			Other payables
Pihak ketiga		1,278,932,444	1,637,264,433	Third parties
Pihak berelasi	2f,33	-	1,440,000,000	Related party
Beban akrual	2i,16,35	5,654,390,471	5,868,764,161	Accrued expenses
Utang pajak	2v,17b	10,525,983,818	7,351,091,862	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2i,35			Current maturities of long-term debts:
Utang bank	13	9,897,046,259	30,554,319,374	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	18	660,317,681	717,845,799	Consumer financing payables
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		274,798,511,224	263,777,306,382	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	2i,35			Long-term debts - net of current maturities:
Utang bank	13	128,481,994,575	111,788,476,461	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	18	368,649,110	331,446,469	Consumer financing payables
Wesel bayar - pihak berelasi	2f,2i,33,35	99,000,000,000	99,000,000,000	Note payable - related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	2t,19	41,787,988,976	41,619,610,415	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		269,638,632,661	252,739,533,345	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		544,437,143,885	516,516,839,727	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				Authorized - 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	20	135,343,500,000	135,343,500,000	Issued and fully paid - 1,353,435,000 shares
Tambahan modal disetor	2d,21	(30,065,408,439)	(30,065,408,439)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2n,10	654,299,798,697	654,299,798,697	Rvaluation surplus of fixed assets -net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	3,100,000,000	3,100,000,000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		424,406,753,845	416,975,925,176	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1,187,084,644,103	1,179,653,815,434	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	38,218,304,471	37,696,798,214	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1,225,302,948,574	1,217,350,613,648	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,769,740,092,459	1,733,867,453,375	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
PENJUALAN NETO	2u,24	332,829,099,769	332,466,610,831	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f,2u,25	(298,122,775,171)	(293,811,715,036)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		34,706,324,598	38,654,895,795	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan pemasaran	2f,2u,26,33	(8,116,261,514)	(6,757,534,245)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	2u,27	(15,526,460,668)	(14,774,515,582)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2e,2f,2q,2u,28,33	3,943,957,703	5,435,707,800	Other operating income
Beban operasi lain	2u,29	(654,955,335)	(303,950,530)	Other operating expenses
LABA USAHA		14,352,604,784	22,254,603,238	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2u,4	106,088,623	119,155,554	Finance income
Biaya keuangan	2f,2u,30,33	(4,245,543,508)	(5,452,747,351)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		10,213,149,899	16,921,011,441	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2v,17c	(2,339,974,954)	(4,684,488,829)	INCOME TAX
LABA PERIODE BERJALAN		7,873,174,945	12,236,522,612	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2t,19	79,159,981	(97,280,010)	Remeasurement of defined benefit plans
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - neto		79,159,981	(97,280,010)	Other comprehensive income (loss) - net
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		7,952,334,926	12,139,242,602	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,31	7,359,584,687	11,750,226,938	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	513,590,258	486,295,674	Non-controlling interests
Jumlah		<u>7,873,174,945</u>	<u>12,236,522,612</u>	Total
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	7,430,828,669	11,662,674,929	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	521,506,257	476,567,673	Non-controlling interests
Jumlah		<u>7,952,334,926</u>	<u>12,139,242,602</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2x,31	<u>5.44</u>	<u>8.68</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity							Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal		Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah/TTotal		
	Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital		Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2023 (Diaudit)	135,343,500,000	(30,065,408,439)	654,299,798,697	3,000,000,000	386,479,986,622	1,149,057,876,880	37,347,914,409	1,186,405,791,289	Balance, January 1, 2023 (Audited)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	11,662,674,929	11,662,674,929	476,567,673	12,139,242,602	<i>Total comprehensive income for current period</i>
Saldo 31 Maret 2023 (Tidak Diaudit)	<u>135,343,500,000</u>	<u>(30,065,408,439)</u>	<u>654,299,798,697</u>	<u>3,000,000,000</u>	<u>398,142,661,551</u>	<u>1,160,720,551,809</u>	<u>37,824,482,082</u>	<u>1,198,545,033,891</u>	Balance, March 31, 2023 (Unaudited)
Saldo 1 Januari 2024 (Diaudit)	135,343,500,000	(30,065,408,439)	654,299,798,697	3,100,000,000	416,975,925,176	1,179,653,815,434	37,696,798,214	1,217,350,613,648	Balance, January 1, 2024 (Audited)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	7,430,828,669	7,430,828,669	521,506,257	7,952,334,926	<i>Total comprehensive income for current period</i>
Saldo 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)	<u>135,343,500,000</u>	<u>(30,065,408,439)</u>	<u>654,299,798,697</u>	<u>3,100,000,000</u>	<u>424,406,753,845</u>	<u>1,187,084,644,103</u>	<u>38,218,304,471</u>	<u>1,225,302,948,574</u>	Balance, March 31, 2024 (Unaudited)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	318,778,320,910	345,449,589,203	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(192,643,025,527)	(181,787,019,613)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja	(50,439,741,052)	(42,246,788,153)	<i>Payments for salaries, allowances and post-employment benefits</i>
Pembayaran untuk beban operasional	(41,953,911,922)	(67,324,371,641)	<i>Payments for operating expenses</i>
Kas dihasilkan dari (Digunakan untuk) operasi	33,741,642,409	54,091,409,796	<i>Cash generated from (Used in) operations</i>
Penerimaan dari pendapatan keuangan	106,088,623	119,155,554	<i>Receipts from finance income</i>
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya	3,556,678,810	3,170,338,574	<i>Receipts from other operating activities</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,618,254,759)	(1,726,508,236)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Pembayaran biaya keuangan	(4,680,831,701)	(5,868,725,329)	<i>Payments of finance cost</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	31,105,323,382	49,785,670,359	<i>Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	1,281,981,982	1,082,582,883	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penurunan piutang lain-lain	211,123,587	110,500,000	<i>Decrease in other receivables</i>
Uang muka perolehan aset tetap	(20,847,425,989)	(161,519,390)	<i>Advances for acquisition of fixed assets</i>
Perolehan aset tetap	(12,595,835,745)	(1,667,352,880)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penambahan piutang lain-lain	(165,000,000)	(240,376,279)	<i>Increase in other receivables</i>
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(32,115,156,165)	(876,165,666)	<i>Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal 31 Maret 2024 (Tidak Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Three-Month Period Ended
March 31, 2024 (Unaudited)
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	15,879,252,775	-	Receipts of short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	1,333,500,664	8,581,142,248	Receipts of long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	(11,024,640,570)	(25,282,940,347)	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(5,297,255,665)	(4,389,880,639)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(195,722,731)	(109,204,417)	Payments of consumer financing payable
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaar	695,134,473	(21,200,883,155)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(314,698,310)	27,708,621,538	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK	305,139,682	(677,822,091)	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	16,648,102,881	18,699,401,624	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	16,638,544,253	45,730,201,071	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Alfin Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 281 tanggal 26 Juli 2022 mengenai perubahan maksud, tujuan dan kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0052581.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 27 Juli 2022.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri kemasan dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut “Grup”).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tunas Alfin Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Edison Sianipar, S.H. dated May 6, 1977. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/412/13 dated October 18, 1977 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979.

The Company’s articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 281 of Charles Hermawan, S.H. dated July 26, 2022, concerning changes of the Company’s purposes, objectives and scope of activities. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0052581.AH.01.02.TAHUN 2022 dated July 27, 2022.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the Company’s scope of activities is to engage in packaging and printing industries. Currently, the Company’s scope of activities is to engage business under fine packaging industry. The Company started its commercial operations in 1977.

The Company’s head office and factory are located at Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Its correspondence office is located at Menara Imperium 28th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the “Group”).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum saham kepada masyarakat di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

Berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan efektif pada tanggal 12 Februari 2001. Berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian deviden saham efektif pada tanggal 15 Juni 2001.

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan di BEI ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham pengendali.

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ <i>Subsidiary</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activities</i>	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial <i>Operations</i>	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)/ Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah)	
				31 Maret / March 31, 2024	31 Desember / December 31, 2023	31 Maret / March 31, 2024	31 Desember / December 31, 2023
PT Dharma Anugerah Indah ("DAI")	Surabaya	Percetakan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, jasa dan pembangunan/ <i>Printing, industry, trading, land transportation, services and construction</i>	1986	90%	90%	483.728	450.977

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company's Registration Statement as a Public Company without public offering on the Surabaya Stock Exchange (SSE) has been effectuated through the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Letter No. S-151/PM/2001 dated January 30, 2001.

Based on SSE's Letter No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 dated February 6, 2001, the SSE approved the listing of the Company's 90,229,000 shares effective on February 12, 2001. Based on SSE's Letter No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 dated May 31, 2001, the SSE approved the listing of additional 1,263,206,000 shares of the Company in connection with the declaration of stock dividend effective on June 15, 2001.

On November 30, 2007, the SSE is effectively merged with Jakarta Stock Exchange (JSE). Subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to operate stock exchange functions on December 1, 2007.

In 2007, the activity of Company's shares in IDX is suspended because the Company failed to comply with the JSE's requirement particularly the number of shares owned by noncontrolling shareholders.

In response to the fulfillment of IDX's requirements, then based on IDX's Letter No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 dated January 13, 2014, the Company obtained an approval to relist of its shares of stocks in IDX effective from January 17, 2014.

c. Subsidiary

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiary:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit,
Sekretaris Perusahaan dan Karyawan**

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 19 Juni 2023 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jesvit Justin, S.H., M.Kn. No. 18 pada tanggal yang sama, dan telah dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0138581 tanggal 11 Juli 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Pieter Tika
Komisaris	:	Helen Indrayani
Komisaris Independen	:	Muljono Sunaryo

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika
Direktur	:	Bernardus Budiman
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika
Direktur	:	James Tika

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Muljono Sunaryo
Anggota	:	Sulasni
Anggota	:	Dessy Chatarina

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah Ellen Golose.

Personel manajemen kunci Grup meliputi Direksi dan manajemen senior. Manajemen kunci tersebut memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 850 dan 858 karyawan (tidak diaudit).

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee, Corporate Secretary and
Employees**

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 19, 2023, as covered by Notarial Deed No. 18 of Jesvit Justin, S.H., M.Kn. on the same date, and have been reported to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.09-0138581 dated July 11, 2023, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director

The composition of Company's audit committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

Chairman
Member
Member

The Company's corporate secretary as of March 31, 2024 and December 31, 2023 is Ellen Golose.

The Company's Board of Directors and senior management represents the Group's key management personnel. Key management personnel has the authority and responsibility to plan, directing and control the Group's activities.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has 850 and 858 employees (unaudited), respectively.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan ditorensasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 26 April 2024.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur dengan dasar sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan, kecuali untuk standar akuntansi keuangan baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on April 26, 2024.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1, "Presentation of Financial Statements". The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the financial statements, except for new and revised financial accounting standards as disclosed in Note 2b.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern entity.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah penjualan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of sales and expenses during the reporting year.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Tahun buku Grup adalah tanggal 1 Januari sampai 31 Desember.

The Group's financial reporting year is from January 1 to December 31.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rupiah") yang merupakan mata uang fungsional Grup.

The accounts included in the Group's consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (functional currency). The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rupiah") which is the functional currency of the Group.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

b. Changes in Accounting Policies

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi berikut telah diterbitkan dan efektif untuk tahun buku 2023, namun dampaknya tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

The following new and revised financial accounting standards were issued and effective in 2023, but did not result in a significant effect on the consolidated financial statements:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material;
- Amandemen PSAK 16, "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya; dan

- Amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies;
- Amendment to PSAK 16, "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations; and

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

- Amandemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan" tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal yang diadopsi dari Amandemen IAS 12, "Income Tax" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- Pengendalian atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

- Amendment to PSAK 46, "Income Tax" regarding deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction which adopted from Amended IAS 12, "Income Tax" regarding Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Company controls an investee if and only if the Company has all of the following:

- Control over the investee, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of investee,
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- Rights arising from other contractual arrangements, and
- The Company's voting rights and potential voting rights.

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penjualan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi antar perusahaan yang belum direalisasi dan deviden dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

d. Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomis, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra-group balances, transactions, sales and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

d. Business Combination Transactions of Entities under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha periode/tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2024</u>		<u>31 Desember/ December 31, 2023</u>	
1 Franc Swiss (CHF)	17.508		18.374	1 Swiss Franc (CHF)
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	15.853		15.416	1 United States Dolar (US\$)
1 Dolar Singapura (SGD)	11.766		11.712	1 Singapore Dolar (SGD)
1 Yuan China (CNY)	2.193		2.170	1 China Yuan (CNY)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau

e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current period/year operations.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the rates of exchange used were as follows:

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7, "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting date, or

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

iv) Kas dan bank kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam waktu paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) Untuk diperdagangkan,
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam waktu paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan saldo rekening bank yang tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

i. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("NWPKL"), aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

iv) Cash on hand and in banks unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting date.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) Held primarily for the purpose of trading,
- iii) Due to be settled within 12 months after the reporting date, or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets.

h. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks consists of cash on hand and bank accounts balance that are not used as collateral and are not restricted in use.

i. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

Pengukuran Selanjutnya

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang),
- Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif atas pelepasan (instrumen ekuitas), dan
- Aset keuangan pada NWLR.

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing aset keuangan seperti berikut ini:

- i. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Subsequent Measurement

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments),
- Financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments),
- Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments), and
- Financial assets at FVTPL.

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

- i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group's measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPB on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets measured at amortized cost include cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

ii. Aset keuangan pada NWPKL (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada NWPKL, pendapatan bunga, revaluasi mata uang asing dan kerugian penurunan nilai atau pembalikan diakui dalam laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama seperti untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar yang tersisa diakui di penghasilan komprehensif lain ("PKL"). Pada saat penghentian pengakuan, perubahan nilai wajar kumulatif yang diakui di PKL direklasifikasi ke laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL dengan reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

iii. Aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pelepasan (instrumen ekuitas)

Pada pengakuan awal, Grup dapat memilih untuk menetapkan klasifikasi yang tak terbatalkan atas investasi pada instrumen ekuitas sebagai NWPKL jika memenuhi definisi ekuitas sesuai PSAK 50 dan tidak dimiliki untuk diperdagangkan. Klasifikasi ditentukan atas basis instrumen per instrumen.

Keuntungan dan kerugian atas aset keuangan ini tidak pernah direklasifikasi ke laba rugi, dan aset keuangan ini tidak menjadi subjek penurunan nilai. Dividen diakui sebagai penghasilan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak atas pembayaran telah ditetapkan.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWPKL tanpa reklasifikasi ke keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen ekuitas).

iv. Aset keuangan pada NWLR

Aset keuangan pada NWLR tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan neto nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki aset keuangan pada NWLR.

ii. Financial assets at FVOCI (debt instruments)

For debt instruments at FVOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income ("OCI"). Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is reclassified to profit or loss.

The Group does not have financial assets at FVOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

iii. Financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its investments in equity instruments at FVOCI when they meet the definition of equity under PSAK 50 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss, and these financial assets are not subject to impairment assessment. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established.

The Group has no financial assets designated at FVOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

iv. Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in profit or loss.

The Group has no financial assets at FVTPL.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir, atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan Nilai

Grup mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("KKE") untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- *The rights to receive cash flows from the asset have expired, or*
- *The Group has transferred its rights to receive cash flows from the assets or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement, and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

kegiatan lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup menganggap aset keuangan dalam gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat dari tanggal jatuh tempo. Namun, dalam kasus tertentu, Grup juga dapat mempertimbangkan aset keuangan menjadi gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa besar kemungkinan Grup tidak menerima jumlah kontraktual terutang secara penuh sebelum memperhitungkan perbaikan kredit yang dimiliki oleh Grup. Aset keuangan dihapuskan jika tidak terdapat ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the customers and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are days past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. A financial asset is written off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, net of directly attributable transaction costs.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang dan wesel bayar.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and note payable.

Pengukuran Selanjutnya

Subsequent Measurement

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

i. Liabilitas keuangan pada NWLR

i. Financial liabilities at FVTPL

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR mencakup liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal.

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini juga mencakup instrumen keuangan derivatif yang dilakukan oleh Grup dimana instrumen derivatif tersebut tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships as defined by PSAK 71. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in profit or loss.

Liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR yang ditetapkan saat pengakuan awal harus memenuhi kriteria dalam PSAK 71 dan ditetapkan pada tanggal pengakuan awal. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan apapun sebagai liabilitas yang diukur pada NWLR.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

ii. Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (utang dan pinjaman)

ii. Financial liabilities at amortized cost (loans and borrowings)

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai biaya keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur aset keuangan dan liabilitas keuangan, pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Grup juga mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, aset dan liabilitas yang diperoleh melalui kombinasi bisnis pada nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan, dan aset keuangan tertentu pada

through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for trade payables, other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Fair Value Measurement

The Group measures financial assets and financial liabilities at fair value at each reporting date. The Group also initially measures financial instruments, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal and certain financial assets at FVOCI.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

NWPKL.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- b. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) Tingkat 1 - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses Grup pada tanggal pengukuran.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. In the principal market for the asset or liability, or*
- b. In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participants that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, by maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market price in active markets for identical assets or liabilities.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

- ii) Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

- ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

k. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian.

Cadangan kerugian kredit ekspektasian dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Piutang yang mengalami penurunan nilai dihapus-bukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan tidak terpakai atau tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

m. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

k. Trade and Other Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less allowance for expected credit losses.

Allowance for expected credit losses is established when there is objective evidence that the outstanding amounts can not be collected. The impaired receivables are written-off during the year in which they are determined to be not collectible.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused or slow-moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

n. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain hak atas tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

The Group applies revaluation model as accounting policy of landrights and buildings. For fixed assets other than landrights and buildings, it applies cost model.

Seluruh aset tetap disajikan dengan menggunakan dasar pencatatan tersebut, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, apabila ada.

All fixed assets are presented by using these measurement basis, less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai aset independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Valuation landrights and buildings is conducted by external independent assets valuer with certain qualification. Valuation is conducted regularly to ensure that the fair value of a revalued assets does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi hak atas tanah dan bangunan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi aset Tetap"

Increase in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets"

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The revaluation surplus of fixed assets which is presented in equity is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets, except for landrights, starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	<u>Persentase/ Percentage</u>	
Bangunan	4 - 20	5% - 25%	Buildings
Mesin dan peralatan	8 - 16	6,25% - 12,5%	Machinery and equipment
Perlengkapan kantor	4 - 8	12,5% - 25%	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	12,5%	Motor vehicles

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as the acquisition cost of landrights. The legal cost incurred when the landrights was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of landrights. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over landrights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the landrights, whichever is shorter.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya yang terjadi untuk pembangunan dan perolehan aset tetap tersebut. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

o. Properti Investasi

Properti investasi merupakan hak atas tanah dan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Landrights is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of landrights is likely or definitely not obtainable.

All maintenance and repair cost which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

At each of end reporting year, the residual values, useful lives and methods of depreciations are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Construction in progress is presented is stated at cost, including capitalized borrowing costs and other costs directly associated with the construction and acquisition of such fixed assets. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction of fixed assets is completed and ready for its intended use. Construction in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

o. Investment Properties

Investment properties represents landrights and buildings which are held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. The Company has chosen the cost model to account for its investment properties.

Investment properties are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the investment properties, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Depreciation of buildings categorized as investment properties is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 20 (twenty) years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future benefits are expected from their disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of a property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the retirement or disposal occurred.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Transfer is made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

For a transfer from investment properties to fixed assets used in operations, the Company uses the cost method at the date of change in use. If the property used by the Company becomes an investment properties, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

An asset's recoverable amount for each individual asset is the higher of an asset's or cash-generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An assessment is made at each of end reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

q. Sewa

Grup sebagai Lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;

q. Leases

Group as Lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset where the Group has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 1. The Group has the right to operate the asset;

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya perolehan langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada tahun perolehannya.

r. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun pelaporan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat:

- i. Dijual; atau
- ii. Ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

Short-term leases and leases of low value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessor

Leases in which the Group do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rents are recognized as revenue in the year in which they are earned.

r. Intangible Asset

Intangible asset is initially measured at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each of end reporting year.

The legal costs incurred to extend or renew the landrights are recorded as "Intangible Asset" and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An intangible asset shall be derecognized:

- i. On disposal; or
- ii. When no future economic benefits are expected from its use or disposal.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

t. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual. Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pasca kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja sesuai dengan ketentuan dari Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, sehingga pada dasarnya, program pensiun berdasarkan PP 35/2021 adalah program manfaat pasti.

Sejak tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related assets. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consists of interest expense and other financing charges that the Group incurred in connection with the borrowing of funds.

t. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees. Short-term employee benefits include wages, salaries, bonuses and incentive.

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits in accordance with the provisions of Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation. PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under PP 35/2021 represent defined benefit plans.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This insurance policy fulfills the requirements as the Company's asset program of post-employment benefits.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at the date of consolidated statement of financial position. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba atau rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan pada akun saldo laba belum ditentukan penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "PENGATRIBUSIAN Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Grup mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Grup, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance is reported in unappropriated retained earnings.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefits plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or*
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.*

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Group changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Group, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the consolidated financial statements for the current year.

u. Revenue and Expense Recognition

The Group have adopted PSAK 72, "Revenue from Contract with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah diterima oleh pelanggan (pada suatu titik waktu) dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan akan menjadi hak Grup dalam pertukaran barang tersebut. Grup secara umum menyimpulkan bahwa Grup merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Jumlah penjualan yang diakui didasarkan pada pertimbangan yang diterima Grup sebagai imbalan untuk mentransfer barang yang dijanjikan kepada pelanggan, setelah dikurangi potongan penjualan dan disesuaikan dengan pengembalian yang diharapkan serta penyesuaian harga.

Untuk potongan penjualan, pengembalian dan penyesuaian harga, Grup menggunakan metode yang paling mungkin dalam memperkirakan jumlah tersebut.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

v. Perpajakan

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been received by customer (a point in time) at an amount that reflects the consideration to which the Group expect to be entitled in exchange for those goods. The Group have generally concluded that the Group is the principal in regulating its revenue.

The amount of sales recognized is based on the consideration that the Group received in exchange for transferring promised goods to the customers, net of the sales discount and adjusted for expected returns and price adjustments.

For sales discount, returns and price adjustment, the Group uses most likely method in estimating the amount.

Expenses are recognized when incurred using the accrual basis.

v. Taxation

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari Beban Pajak Penghasilan Kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tahun pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap akhir tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Company, when the result of the appeal is determined.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of Current Income Tax Expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting year.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax assets to be utilized. At the end of each reporting year, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Penjualan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terkait; dan
- ii. Piutang dan utang yang berkaitan dengan transaksi dengan PPN disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

w. Dividen

Dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

x. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tahun pelaporan dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari tahun sajian paling awal.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Sales, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i. VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the tax office, is recognized as part of the acquisition cost of assets or as part of the related expenses; and*
- ii. Receivables and payables relating to transactions with VAT are presented including the amount of VAT.*

The net amount of VAT which recoverable from, or payable to, the tax office is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

w. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

x. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of reporting year and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the number of ordinary shares outstanding is increased without an increase in resources, the number of ordinary shares outstanding before the event is adjusted for the proportionate change in the number of ordinary shares outstanding as of the event had occurred at the beginning of the earliest year presented.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

y. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari kegiatan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 32.

z. Provisi

Grup mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

aa. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomis sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomis.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the activities that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment element reported is the measure that is reported to the chief operating decision maker for the purpose of making decisions to allocate resources to the segment and assessing its performance.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

The financial information reported is based on information used by management in evaluating the performance of each segment and determining the allocation of resources. Details of the segment information are disclosed in Note 32.

z. Provisions

Provision are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made. Provisions are not recognized for future operating losses.

aa. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

bb. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penjualan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang berpengaruh dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2i.

bb. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATIONS AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of sales, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future years.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences sales and cost of goods sold of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Group is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2i.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) atas piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian serupa.

Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif gagal bayar yang diamati Grup secara historis. Grup akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor usaha Grup, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisa kembali.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses of Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate Expected Credit Loss (ECL) for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast for economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Group's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, perkiraan kondisi ekonomi dan KKE adalah estimasi yang signifikan. Jumlah KKE sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang KKE pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 319.662.544.204 dan Rp 302.262.453.545. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 202.534.515.764 dan Rp 210.109.978.728. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 5.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 319,662,544,204 and Rp 302,262,453,545, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses of Inventories

Allowance for impairment losses of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 202,534,515,764 and Rp 210,109,978,728, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets and Investment Properties

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment properties based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 1.160.180.190.394 dan Rp 1.146.160.068.795 dan nilai buku neto atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 21.433.663.417 dan Rp 21.618.284.931. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap tertentu Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan penjualan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan beberapa asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun pelaporan dengan menggunakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 41.787.988.976 dan Rp 41.619.610.415. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 1,160,180,190,394 and Rp 1,146,160,068,795, respectively, and the net book value of the Group's investment properties as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 21,433,663,417 and Rp 21,618,284,931, respectively. Further details are disclosed in Notes 10 and 11.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's certain revalued fixed assets depends on its selection of specific assumptions used by the independent valuer in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and sales and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

Post-employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of post-employment benefits liability.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting year using interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 41,787,988,976 and Rp 41,619,610,415, respectively. Further details are disclosed in Note 19.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tahun pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk dapat mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 8.371.381.776 dan Rp 8.169.531.815. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17c.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting year and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all of part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Group will generate sufficient future taxable profit to allow all or part of deferred tax assets can be utilized, the assets are not recognized in the consolidated statement of financial position.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 8,371,381,776 and Rp 8,169,531,815, respectively. Further details are disclosed in Note 17c.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kas			<i>Cash on hand</i>
Rupiah Indonesia	386.175.795	121.724.240	<i>Indonesian Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	28.313.458	54.510.976	<i>United States Dollar</i>
Yuan China	11.184.300	11.061.900	<i>China Yuan</i>
Jumlah Kas	<u>425.673.553</u>	<u>187.297.116</u>	<i>Total cash on hand</i>
Bank			<i>Cash in banks</i>
Rupiah Indonesia			<i>Indonesian Rupiah</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	335.097.727	9.282.967.426	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	864.475.857	1.206.221.675	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	3.794.215.327	634.939.177	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank OCBS NISP Tbk	105.294.971	106.996.085	<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
Standard Chartered Bank	50.100.000	50.100.000	<i>Standard Chartered Bank</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	24.380.716	24.515.326	<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
PT BPR Intidana Sukses Makmur	2.356.822	2.320.645	<i>PT BPR Intidana Sukses Makmur</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.777.623.685	1.981.909.325	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.901.242.522	1.849.958.386	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	1.358.083.073	1.320.877.720	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Jumlah bank	<u>16.212.870.700</u>	<u>16.460.805.765</u>	<i>Total cash in banks</i>
Jumlah	<u>16.638.544.253</u>	<u>16.648.102.881</u>	<i>Total</i>

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada penempatan saldo bank dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no placement in banks to related parties.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no cash on hand and bank accounts which are pledged as collateral or restricted in use.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis industri pelanggan:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Barang konsumsi	176.976.778.000	156.628.679.012
Rokok	132.742.743.192	134.289.375.182
Lain-lain	9.943.023.012	11.344.399.351
Sub jumlah	319.662.544.204	302.262.453.545
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.820.852.480)	(1.820.852.480)
Neto	317.841.691.724	300.441.601.065

b. Berdasarkan umur

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Belum jatuh tempo	225.404.280.586	234.869.770.420
Telah jatuh tempo		
1 - 30 hari	75.784.496.603	51.454.777.903
31 - 60 hari	14.279.686.560	9.167.545.327
61 - 90 hari	2.497.656.871	3.640.494.691
Lebih dari 90 hari	1.696.423.584	3.129.865.204
Sub jumlah	319.662.544.204	302.262.453.545
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.820.852.480)	(1.820.852.480)
Neto	317.841.691.724	300.441.601.065

c. Berdasarkan mata uang

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Rupiah Indonesia	319.578.983.041	301.550.892.917
Dolar Amerika Serikat	83.561.163	711.560.628
Sub jumlah	319.662.544.204	302.262.453.545
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(1.820.852.480)	(1.820.852.480)
Neto	317.841.691.724	300.441.601.065

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Saldo awal tahun	1.820.852.480	1.846.240.325
Penyisihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 27)	-	439.061.649
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 27)	-	(464.449.494)
Penghapusan selama periode/ tahun berjalan (Catatan 27)	-	-
Saldo akhir periode/tahun	1.820.852.480	1.820.852.480

5. TRADE RECEIVABLES

Details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By type of consumer industry:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Consumer goods	156.628.679.012
Cigarette	134.289.375.182
Others	11.344.399.351
Sub total	302.262.453.545
Less allowance for expected credit losses	(1.820.852.480)
Net	300.441.601.065

b. By aging

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Not yet due	234.869.770.420
Past due	
1 - 30 days	51.454.777.903
31 - 60 days	9.167.545.327
61 - 90 days	3.640.494.691
More than 90 days	3.129.865.204
Sub total	302.262.453.545
Less allowance for expected credit losses	(1.820.852.480)
Net	300.441.601.065

c. By currencies

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Indonesian Rupiah	301.550.892.917
United States Dollar	711.560.628
Sub total	302.262.453.545
Less allowance for expected credit losses	(1.820.852.480)
Net	300.441.601.065

Movements in allowance for expected credit losses of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Balance at beginning of year	1.846.240.325
Provision during the period/ year (Note 27)	439.061.649
Recovery during the period/ year (Note 27)	(464.449.494)
Written-off during the current period/ year (Note 27)	-
Balance at end of period/year	1.820.852.480

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp 150.167.006.682 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, trade receivables amounting to Rp 150,167,006,682 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that allowance for expected credit losses of trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Bahan baku	144.941.886.482	154.505.040.269	Raw materials
Barang dalam proses	21.069.239.205	21.067.587.835	Work in process
Barang jadi	34.813.223.689	32.350.038.169	Finished goods
Suku cadang	1.710.166.388	1.681.268.759	Spareparts
Barang dalam perjalanan	-	506.043.696	Goods in transit
Sub jumlah	202.534.515.764	210.109.978.728	Sub total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.182.908.101)	(1.182.908.101)	Less allowance for impairment losses
Neto	201.351.607.663	208.927.070.627	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for impairment losses of inventories are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	1.182.908.101	1.129.193.688	Balance at beginning of period/year
Penyisihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 25)	-	353.817.524	Provision during the period/year (Note 25)
Pemulihan selama periode/tahun berjalan (Catatan 25)	-	(300.103.111)	Recovery during the period/year (Note 25)
Saldo akhir periode/tahun	1.182.908.101	1.182.908.101	Balance at end of period/year

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, jumlah persediaan bahan baku yang dibebankan sebagai pemakaian bahan baku masing-masing adalah sebesar Rp 220.293.904.936 dan Rp 216.220.396.542 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan bahan baku sebesar Rp 85.002.744.623 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 13.967.741 pada tanggal 31 Maret 2024 dan US\$ 14.580.645 pada tanggal 31 Desember 2023. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

For the years ended March 31, 2024 and 2023, total raw material inventories charged to raw material used amounted to Rp 220,293,904,936 and Rp 216,220,396,542 respectively (Note 25).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, raw materials inventories amounting to Rp 85,002,744,623 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Inventories are insured against fire and other possible risks to a third party insurance company with a total coverage of US\$ 13,967,741 as of March 31, 2024 and US\$ 14,580,645 as of December 31, 2023, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses of inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13)	2.610.000.000	2.610.000.000	Restricted time deposits (Note 13)
Setoran jaminan	1.713.899.928	1.679.783.623	Security deposits
Uang muka kepada pemasok	1.315.937.375	1.104.257.074	Advances to supplier
Jumlah	5.639.837.303	5.394.040.697	Total

Tingkat suku bunga per tahun deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar 2,65% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 3,25% untuk tahun 2023.

7. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

The annual interest rate of restricted time deposits is 2.65% for three month period ended March 31, 2024 and 3.25% for 2023.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga:			Third parties:
Karyawan	1.231.820.601	937.697.023	Employees
Pihak berelasi (Catatan 33)	1.598.400.000	3.149.959.200	Related party (Note 33)
Jumlah	2.830.220.601	4.087.656.223	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Grup. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Employees receivable represents non-interest bearing loans to employees who are not the Group's key management personnel. The loans will be repaid periodically through monthly salary deductions.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Management believes that all other receivables are collectible thus, no allowance for expected credit losses is provided as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

9. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan perolehan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

This account represents advance payment to third parties in connection with the acquisition of fixed assets with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Mesin	24.837.382.360	13.967.958.709	Machineries
Bangunan	2.412.344.362	4.824.688.724	Buildings
Jumlah	27.249.726.722	18.792.647.433	Total

Mutasi uang muka perolehan aset tetap selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of advances for the acquisition of fixed assets during the period/year are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal	18.792.647.433	5.724.770.524	Beginning balance
Penambahan	23.322.536.000	17.351.466.529	Addition
Pengembalian	-	-	Refund
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 10)	(14.865.456.711)	(4.283.589.620)	Reclassification to fixed assets (Note 10)
Saldo akhir	27.249.726.722	18.792.647.433	Ending balance

Manajemen memperkirakan uang muka perolehan aset tetap akan diselesaikan pada tahun 2024.

Management estimates that advances for the acquisition of fixed assets will be completed in 2024.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

Management believes that there are no obstacles that can affect the settlement of advances for acquisition of fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	684.117.750.000	-	-	-	684.117.750.000	Landrights
Bangunan	148.605.019.987	2.412.344.362	-	-	151.017.364.349	Buildings
Mesin dan peralatan	536.569.458.646	1.629.545.862	4.703.556.250	724.736.506	534.220.184.764	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	18.028.696.196	196.978.770	-	-	18.225.674.966	Office equipment
Kendaraan bermotor	16.067.056.726	-	203.199.996	-	15.863.856.730	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	72.815.604.325	20.688.847.706	367.300.000	(724.736.506)	92.412.415.525	Construction in progress
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer Financing</u>
Kendaraan bermotor	2.722.631.000	233.863.000	-	-	2.956.494.000	Motor vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	1.478.926.216.880	25.161.579.700	5.274.056.246	-	1.498.813.740.334	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11.705.344.387	2.954.387.434	-	-	14.659.731.821	Buildings
Mesin dan peralatan	298.486.367.639	6.898.595.296	4.703.556.250	-	300.681.406.685	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	10.009.600.395	547.468.172	-	-	10.557.068.567	Office equipment
Kendaraan bermotor	12.030.576.654	283.752.842	203.200.000	-	12.111.129.496	Motor vehicles
<u>Pembiayaan konsumen</u>						<u>Consumer financing</u>
Kendaraan bermotor	534.259.010	89.954.361	-	-	624.213.371	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	332.766.148.085	10.774.158.105	4.906.756.250	-	338.633.549.940	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	1.146.160.068.795				1.160.180.190.394	Net Carrying Value

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31, 2023 (Diaudit/Audited)

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Hak atas tanah	684.117.750.000	-	-	-	684.117.750.000	Landrights
Bangunan	147.349.900.000	526.218.987	-	145.000.000	148.605.019.987	Buildings
Mesin dan peralatan	525.799.772.746	6.562.770.310	7.135.749.483	583.901.000 2)	536.569.458.646	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	16.620.603.015	603.903.094	-	10.536.811.965 2)	18.028.696.196	Office equipment
Kendaraan bermotor	16.030.556.726	361.500.000	325.000.000	805.853.108 2)	16.067.056.726	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	50.170.302.477	28.647.482.430 3)	-	138.190.087 2)	72.815.604.325	Construction in progress
		2.720.091.958 4)		(11.347.811.965)		
				2.625.539.425 2)		
Pembiayaan konsumen						Consumer Financing
Kendaraan bermotor	1.838.565.000	753.960.000	-	130.106.000 2)	2.722.631.000	Motor vehicles
Jumlah Nilai Tercatat	1.441.927.449.964	36.701.874.821	7.460.749.483	4.283.589.620 2)	1.478.926.216.880	Total Carrying Value
		2.720.091.958 3)				
		753.960.000 4)				
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung						Direct Ownership
Bangunan	-	11.705.344.387	-	-	11.705.344.387	Buildings
Mesin dan peralatan	277.009.463.328	27.157.127.679	5.680.223.368	-	298.486.367.639	Machineries and equipment
Perlengkapan kantor	7.928.485.810	2.081.114.585	-	-	10.009.600.395	Office equipment
Kendaraan bermotor	11.045.674.985	1.265.891.252	280.989.583	-	12.030.576.654	Motor vehicles
Pembiayaan konsumen						Consumer Financing
Kendaraan bermotor	211.360.677	322.898.333	-	-	534.259.010	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	296.194.984.800	42.532.376.236	5.961.212.951	-	332.766.148.085	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	1.145.732.465.164				1.146.160.068.795	Net Carrying Value

Catatan/Notes:

2) Reklasifikasi dari uang muka perolehan aset tetap (Catatan 9)/Reclassification from advances for acquisition of fixed assets (Note 9).

3) Penambahan aset tetap melalui kapitalisasi biaya pinjaman/Additional of fixed assets through capitalization of borrowing costs.

4) Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen/Acquisition of fixed assets through consumer financing payables.

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Harga jual aset tetap	1.281.981.982	1.082.582.883	Proceeds from sale of fixed assets
Nilai tercatat neto aset tetap	-	(44.010.417)	Net carrying value of fixed assets
Laba penjualan aset tetap	1.281.981.982	1.038.572.466	Gain on sale of fixed assets
(Catatan 28)			(Note 28)

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Penyusutan aset tetap dibebankan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets is charged as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	9.744.825.215	9.863.118.937	Cost of goods sold (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	1.029.332.886	878.563.325	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	10.774.158.101	10.741.682.262	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024, aset dalam penyelesaian terdiri dari konstruksi dan renovasi bangunan pabrik serta mesin dalam proses instalasi dengan persentase penyelesaian berkisar antara 70% sampai dengan 90% dan aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2024.

As of March 31, 2024, construction in progress (CIP) consists of construction and renovation of factory buildings and machineries under installation with percentage of completion ranging from 70% to 90% and those CIP are estimated to be completed in 2024.

Jumlah nilai tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 102.732.102.704 dan Rp 104.212.249.357.

Total carrying value of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 102,732,102,704 and Rp 104,212,249,357, respectively.

Grup memiliki beberapa bidang tanah di Tangerang, Serang, Jombang dan Surabaya dengan jumlah luas masing-masing sebesar 145.472 meter persegi dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2043 sampai 2047.

The Group owns parcels of landrights in Tangerang, Serang, Jombang and Surabaya with a total area of 145,472 square meters with Building Use Rights (HGB) certificate for a period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years and will expire between 2043 up to 2047.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and not classified as held for sale.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tanah pabrik, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, certain factory landrights, buildings and machineries are pledged as collaterals for bank loans (Note 13).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 2.720.091.958.

The borrowing costs capitalized to certain assets for the years ended December 31, 2023 amounted to Rp 2,720,091,958.

Seluruh aset tetap dan properti investasi (Catatan 11), kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 47.067.729 dan Rp 12.537.001.620

All of fixed assets and investment properties (Note 11), except landrights, are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of US\$ 47,067,729 and Rp 12,537,001,620 as of March 31, 2024 and US\$ 52,787,562 and Rp

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

pada tanggal 31 Maret 2024 dan US\$ 52.787.562 dan Rp 16.414.012.400 pada tanggal 31 Desember 2023.

16,414,012,400 as of December 31, 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets

Grup menerapkan model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan, dan selanjutnya telah menugaskan perusahaan jasa penilai aset terdaftar untuk melakukan penilaian kembali atas aset tetap tersebut pada tahun 2016 dan 2019.

The Group applies revaluation model for its landrights and buildings and furthermore has assigned registered independent assets appraiser to revalue its certain fixed assets in 2016 and 2019.

Sebagai pemenuhan ketentuan, pada tanggal 31 Desember 2022, Grup melakukan penilaian kembali hak atas tanah dan bangunan berdasarkan laporan penilai independen yang terdaftar di OJK yaitu KJPP Felix Suntandar dan Rekan tanggal 13 Maret 2023 untuk seluruh aset tetap tertentu milik Grup dengan Laporan Penilai sebagai berikut:

In compliance to the regulation, as of December 31, 2022, the Group revalued its landrights and buildings based on independent assets valuer report which is registered in OJK, KJPP Felix Suntandar dan Rekan dated March 13, 2023 covering for all certain fixed assets of the Group as follows:

- 00380/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00381/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00382/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00384/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00386/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00387/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023

- 00380/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00381/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00382/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00384/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00386/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023
- 00387/2.0072-00/PI/04/0434/1/III/2023

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pendekatan harga pasar dan biaya dan penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terutang atas revaluasi aset tetap tersebut.

The revaluation was performed by using the market value and cost approach and these revaluation of fixed assets not made for taxation purposes, and accordingly there is no tax payable on this revaluation of fixed assets.

Untuk tahun 2022, kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang merupakan bagian dari komponen ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

For 2022, the increase in carrying amount from the revaluation is recorded under "Revaluation Surplus of Fixed Assets" as part of equity component, with details as follows:

<u>Aset tetap/ Fixed assets</u>	<u>Nilai tercatat neto sebelum revaluasi/ Net carrying value before revaluation</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</u>
Hak atas tanah/ <i>Landrights</i>	617.229.678.633	684.117.750.000	66.888.071.367
Bangunan/ <i>Buildings</i>	120.873.108.107	147.349.900.000	26.476.791.893
Jumlah/Total	738.102.786.740	831.467.650.000	93.364.863.260

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Mutasi surplus revaluasi aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements of revaluation surplus of fixed assets during the year are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	654.299.798.697	566.067.695.236	Beginning balance
Penambahan surplus revaluasi tahun 2022	-	93.364.863.260	Additional of revaluation surplus 2022
Bagian kepentingan nonpengendali	-	(5.132.759.799)	Portion of non-controlling interests
Saldo akhir	<u>654.299.798.697</u>	<u>654.299.798.697</u>	Ending balance

Jika hak atas tanah dan bangunan yang dilakukan penilaian kembali dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat neto hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

If the revalued landrights and buildings are recorded at cost, the net carrying value of landrights and buildings as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Hak atas tanah	156.494.579.955	156.494.579.955	Landrights
Bangunan	18.125.065.620	19.220.451.855	Buildings
Jumlah	<u>174.619.645.575</u>	<u>175.715.031.810</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there are no changes in those methodologies and assumptions.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTIES

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

Details of investment properties are as follows:

	<u>31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)</u>			
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Cost</u>
Tanah	7.771.671.379			7.771.671.379 Landrights
Bangunan	19.513.661.329			19.513.661.329 Buildings
Jumlah Biaya Perolehan	27.285.332.708	-	-	27.285.332.708
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	5.667.047.777	184.621.514		5.851.669.291 Building
Nilai Buku Neto	<u>21.618.284.931</u>			<u>21.433.663.417</u> Net Book Value

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31, 2023 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	7.771.671.379	-	-	7.771.671.379	Landrights
Bangunan	19.513.661.329	-	-	19.513.661.329	Buildings
Jumlah Biaya Perolehan	27.285.332.708	-	-	27.285.332.708	
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	4.928.561.721	738.486.056	-	5.667.047.777	Building
Nilai Buku Neto	<u>22.356.770.987</u>			<u>21.618.284.931</u>	Net Book Value

Grup menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

The Group uses the cost model to measure its investment properties.

Properti investasi merupakan hak atas tanah dan bangunan yang terletak di Jakarta dan Serang. Hak atas tanah merupakan HGB yang akan berakhir pada tahun 2028. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Investment properties represent landrights and buildings located in Jakarta and Serang. The titles of ownership of landrights are in the form of HGB which will expire in 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of HGB since landrights was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Penghasilan sewa dari properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 1.727.951.949 dan Rp 1.679.055.620 (Catatan 28).

Rental income from investment properties recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for three month ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 1,727,951,949 and Rp 1,679,055,620 respectively (Note 28).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 184.621.514 dan Rp 184.621.514 (Catatan 27).

Depreciation of investment properties charged to general and administrative expenses for three month period ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 184,621,514 and Rp 184,621,514, respectively (Note 27).

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, investment properties is pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Based on assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of investment properties as of March 31, 2024 and December 31, 2023.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	815.390.920	-	815.390.920	Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	247.501.637	9.615.483	257.117.120	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	567.889.283		558.273.800	Net Book Value

31 Desember/December 31, 2023 (Diaudit/Audited)				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>				<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	672.565.920	142.825.000	815.390.920	Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u>				<u>Accumulated amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	212.610.284	34.891.353	247.501.637	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	459.955.636		567.889.283	Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 9.615.483 dan Rp 7.830.180.

Pada tanggal 31 Maret 2024, tidak ada aset takberwujud Grup yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Grup tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

Amortization of intangible asset charged to manufacturing overhead for three month period ended March 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 9,615,483 and Rp 7,830,180, respectively.

As of March 31, 2024, there is no restriction of the Group's intangible asset or being used as collateral. At the same date, the Group does not have any outstanding contractual commitment for the acquisition of intangible asset.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Utang bank jangka pendek			Short-term bank loans
Perusahaan			The Company
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.018.361.714	13.043.002.284	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	10.100.000.000	10.100.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPR Intidana Sukses Makmur	5.000.000.000	5.000.000.000	PT BPR Intidana Sukses Makmur
Entitas Anak			Subsidiary
PT Bank Pan Indonesia Tbk	41.631.489.733	25.752.236.958	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	58.749.851.447	53.895.239.242	Total
Utang bank jangka panjang			Long-term bank loans
Perusahaan			The Company
PT Bank Central Asia Tbk	127.508.155.119	129.452.608.228	PT Bank Central Asia Tbk
Entitas Anak			Subsidiary
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9.166.666.667	11.666.666.667	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1.704.219.048	1.886.813.946	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	138.379.040.834	143.006.088.841	Total
Dikurangi biaya transaksi tanggungan	-	(663.293.006)	Less deferred transaction cost
Neto	138.379.040.834	142.342.795.835	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.897.046.259)	(30.554.319.374)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	128.481.994.575	111.788.476.461	Non-current portion

Perusahaan

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 828/PKEBB/JKT/2022 tanggal 28 Oktober 2022, CIMB menyetujui pemberian fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 13.500.000.000 untuk modal kerja Perusahaan yang dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7%.

Fasilitas PRK tersebut berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2023 dan dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan Perusahaan (Catatan 10).

Selanjutnya, berdasarkan Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 565/EBB-JKTB2/SBR/X/2023 tanggal 27 Oktober 2023, CIMB menyetujui perpanjangan fasilitas kredit PRK sampai dengan tanggal 28 Oktober 2024 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,5%.

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")

Based on Credit Agreement No. 828/PKEBB/JKT/2022 dated October 28, 2022, CIMB agreed to provide Overdraft facility ("PRK") of Rp 13,500,000,000 for the Company's working capital and bears an annual interest rate of 7%.

The PRK facility is valid until October 31, 2023 and secured by the Company's landrights and buildings (Note 10).

Furthermore, based on the Letter of Approval for Credit Facility, No. 565/EBB-JKTB2/SBR/X/2023 dated October 27, 2023, CIMB agreed to extend PRK facility until October 28, 2024 with an annual interest rate of 6.5%.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas PRK yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 2.018.361.714 dan Rp 13.043.002.284.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, PRK facility used by the Company amounted to Rp 2,018,361,714 and Rp 13,043,002,284.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 27 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta dan selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 31 Juli 2023 yang dibuat di hadapan notaris yang sama, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

Based on Deed of Credit Agreement No. 37 dated July 27, 2021 as covered by Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta and subsequently has been amended several times, the latest of which based on Deed of Amendment Credit Agreement No. 33 dated July 31, 2023 as covered by the same notary, the Company obtained credit facilities from BCA with details as follows:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas Multi 1 yang terdiri dari *Trust Receipt* dan *Time Loan Revolving* sebesar Rp 90.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas Multi 2 yang terdiri dari *Letter of Credit (L/C) 1* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) 1 (*Sight/Usance/UPAS*), *L/C 2* dan SKBDN 2 (*Sight/Usance/Red Clause*) dan *Forward Line (FL)* sebesar Rp 60.000.000.000, *sub limit FL* dan *Red Clause* masing-masing sebesar US\$ 500.000 dan Rp 10.000.000.000 untuk pembelian bahan baku.

- a. Short-Term Loan Facilities:
- Local Credit Facility of Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital.
 - Multi 1 Facility consisting of Trust Receipt and Time Loan Revolving of Rp 90,000,000,000 for the Company's working capital.
 - Multi 2 Facility consisting of Letter of Credit (L/C) 1 and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) 1 (*Sight/Usance/UPAS*), *L/C 2* and SKBDN 2 (*Sight/Usance/Red Clause*) and Forward Line (FL) of Rp 60,000,000,000, sub-limits for FL and Red Clause of US\$ 500,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, for the purchase of raw materials.

Fasilitas pinjaman jangka pendek tersebut di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 November 2024.

Short-term loan facilities above are valid until November 27, 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah fasilitas pinjaman jangka pendek yang digunakan Perusahaan terdiri dari Fasilitas *Time Loan Revolving* masing-masing sebesar Rp 10.100.000.000 dan Rp 10.100.000.000.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total short-term loan facilities used by the Company is consist of Time Loan Revolving Facility amounting to Rp 10,100,000,000 and Rp 10,100,000,000.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, fasilitas *L/C Sight* tidak digunakan oleh Perusahaan.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, L/C Sight facility has not used by the Company.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

b. Long-Term Loan Facilities:

Jenis Transaksi/ Type of Facilities	Tujuan Penggunaan/ Purposes of Use	Jumlah Fasilitas/ Facility Amount	Periode Penarikan/ Drawdown Period	Jangka Waktu Pinjaman/ Loan Period	Saldo Pinjaman/ Loan Balance	
					Mar 31, 2024	Dec 31, 2023
Kredit Investasi ("KI") / Investment Credit ("KI") 1	Pembelian tanah/ Purchase of Land	41.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	10 tahun/years	39.291.666.664	40.572.916.666
KI 2	Pembangunan pabrik/ Construction of Factory	109.740.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2023/ Until July 27, 2023	10 tahun/years	54.471.156.914	53.137.656.250
KI 3	Pembiayaan kembali atas pembelian tanah dan bangunan pabrik/ Refinancing of the purchase of factory's land and building	13.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	8 tahun/years	10.059.523.805	10.523.809.520
KI 4	Renovasi bangunan pabrik/ Renovation of building factory	8.000.000.000	Sampai dengan 25 Mei 2023/ Until May 25, 2023	8 tahun/years	6.560.141.082	6.849.559.136
KI 5	Pembelian mesin/ Purchase of machinery	27.000.000.000	Sampai dengan 25 Mei 2023/ Until May 25, 2023	6 tahun/years	15.101.666.654	16.206.666.656
KI 6A	Pembelian mesin/ Purchase of machinery	2.760.000.000	Sampai dengan 25 Mei 2023/ Until May 25, 2023	5 tahun/years	2.024.000.000	2.162.000.000
					127.508.155.119	129.452.608.228

Fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan bahan baku (Catatan 6), deposito berjangka (Catatan 7), hak atas tanah dan bangunan serta mesin pabrik tertentu (Catatan 10) seluruhnya milik Perusahaan.

The above credit facilities bear an annual interest rate of 7% and are secured by the Company's trade receivables (Note 5), raw material inventories (Note 6), time deposits (Note 7), landrights and buildings and certain factory machinery (Note 10).

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu current ratio lebih dari 1 kali, debt service coverage ratio lebih dari 1 kali dan debt to equity ratio maksimal 1 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat keuangan dan non-keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan BCA, antara lain:

Based on loan agreements, the Company has to comply with financial ratios such as current ratio should more than 1 time, debt service coverage ratio more than 1 time and debt to equity ratio maximal of 1 time and has to meet certain financial and non-financial requirements. Loan agreements also includes certain restrictions with prior written approval from BCA, among others:

- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi; dan
- Merubah susunan pemegang saham dan pengurus yang menyebabkan kepemilikan entitas induk akhir menjadi minoritas.

- Conducting consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation; and
- Change the composition of shareholders and management which causes the ownership of ultimate parent entity become to a minority.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BCA.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company has complied with the credit terms and conditions as required by BCA.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

PT BPR Intidana Sukses Makmur ("BPR")

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 60064/ISM/PK-KMKDL/042022 tanggal 19 April 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja Demand Loan ("Fasilitas DL") dari BPR sebesar Rp 37.000.000.000 yang berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 19 April 2023. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 8% dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

Selanjutnya, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 60754/ISM/PK-KMKDL/0423 tanggal 17 April 2023, BPR menyetujui perpanjangan dan penurunan jumlah fasilitas DL menjadi sebesar Rp 20.000.000.000 yang berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2024. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7% dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah fasilitas DL yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 5.000.000.000 dan Rp 5.000.000.000.

Entitas Anak

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 110 tanggal 28 November 2019 yang dibuat di hadapan Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, dan selanjutnya telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Persetujuan Perpanjangan Fasilitas Kredit No. 870/L/SUC/EXT/23 tanggal 16 Oktober 2023, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari Panin dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 30.000.000.000 untuk modal kerja.
 - Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 20.000.000.000 dengan *sub limit Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* sebesar US\$ 625.000.
- b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang
- Fasilitas Pinjaman Jangka Menengah sebesar Rp 40.000.000.000 untuk pembelian pabrik.

Fasilitas pinjaman jangka pendek tersebut di atas berlaku sampai dengan tanggal 28 November 2024, sedangkan fasilitas pinjaman jangka panjang berlaku selama 5 (lima) tahun termasuk masa tenggang 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar 7,00% untuk 2024 dan 2023 serta dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik Entitas Anak (Catatan 10).

PT BPR Intidana Sukses Makmur ("BPR")

Based on the Addendum to the Credit Agreement No. 60064/ISM/PK-KMKDL/042022 dated April 19, 2022, the Company obtained Demand Loan Working Capital Credit Facility ("DL Facility") from BPR amounting to Rp 37,000,000,000 which valid for 1 (one) year until April 19, 2023. These credit facility bears an annual interest rate of 8% and secured by related parties time deposits.

Furthermore, based on the Addendum to the Credit Agreement No. No. 60754/ISM/PK-KMKDL/0423 dated April 17, 2023, BPR agreed to extend and reduce the DL facility amount to become Rp 20,000,000,000 which valid until April 17, 2024. These credit facility bears an annual interest rate of 7% and secured by related parties time deposits.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total DL facility used by the Company amounted to Rp 5,000,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively.

Subsidiary

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Based on Deed of Credit Agreement No. 110 dated November 28, 2019 as covered by Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notary in Surabaya, and subsequently has been amended and extended several times, the latest of which based on Approval for Credit Facility Extension No. 870/LSUC/EXT/23 dated October 16, 2023, the Subsidiary obtained credit facilities from Panin with details as follows:

- a. Short-Term Loan Facilities:
- Overdraft facility ("PRK") of Rp 30,000,000,000 for working capital.
 - Revolving Loan facility of Rp 20,000,000,000 with *sub limit Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* of US\$ 625,000
- b. Long-Term Loan Facility
- Medium-term Loan facility of Rp 40,000,000,000 for the acquisition of factory.

The above short-term loan facilities are valid until November 28, 2024, while long-term loan facility is valid for 5 (five) years including a 12 (twelve) months grace period. The credit facilities bear an annual interest rate of 7.00% for 2024 and 2023 and secured by the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 10).

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, jumlah fasilitas PRK yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 25.631.489.733 dan Rp 25.752.236.958, sedangkan fasilitas Pinjaman Berulang yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 16.000.000.000 dan Rp Nihil.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, total PRK facility used by the Subsidiary amounted to Rp 25,631,489,733 and Rp 25,752,236,958, respectively, while Revolving Loan facility used by the Subsidiary amounted to Rp 16,000,000,000 and Rp Nil, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo pinjaman jangka panjang masing-masing sebesar Rp 9.166.666.667 dan Rp 11.666.666.667.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, balance of long-term credit amounted to Rp 9,166,666,667 and Rp 11,666,666,667, respectively.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 0007/03559/SPK3K/VI/2021 tanggal 22 Juni 2021, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi dari OCBC sebesar Rp 3.651.898.000 untuk pembelian bangunan ruko. Fasilitas kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun serta dijamin dengan bangunan ruko yang dibiayai. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, saldo fasilitas kredit investasi masing-masing sebesar Rp 1.704.219.048 dan Rp 1.886.813.946.

Based on Notification Letter of Credit Approval No. 0007/03559/SP3K/VI/2021 dated June 22, 2021, the Subsidiary obtained investment credit facility from OCBC amounting to Rp 3,651,898,000 for the purchase of shophouse building. This credit facility is valid for 5 (five) years and bears an interest rate of 8% per annum and secured by the financed shophouse building. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, balance of investment credit facility amounted to Rp 1,704,219,048 and Rp 1,886,813,946, respectively.

Berdasarkan perjanjian pinjaman jangka panjang dengan bank terkait, maka Perusahaan (atau Entitas Anak) harus membayar cicilan secara bertahap sesuai perjanjian pinjaman terkait.

Based on loan agreement on the long-term loan, the Company (or Subsidiary) must install periodically the principal in accordance with those loan agreements.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
<u>Berdasarkan jenis pembelian:</u>			<u>By nature of purchase:</u>
Pihak ketiga			Third parties
Bahan baku	132.517.301.257	131.608.291.834	Raw materials
Bahan penunjang	6.556.305.052	5.877.019.434	Supplementary materials
Lain-lain	46.114.695.662	22.502.321.926	Others
Jumlah pihak ketiga	<u>185.188.301.971</u>	<u>159.987.633.194</u>	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
Bahan baku	2.843.687.133	2.325.148.317	Raw materials
Jumlah	<u>188.031.989.104</u>	<u>162.312.781.511</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
<u>Berdasarkan tanggal faktur:</u>			<u>By invoice date:</u>
Pihak ketiga			Third parties
1 - 30 hari	112.757.979.368	155.329.409.375	1 - 30 days
31 - 60 hari	59.681.721.928	1.717.184.826	31 - 60 days
61 - 90 hari	6.444.543.162	818.577.884	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	6.304.057.513	2.122.461.109	More than 90 days
Jumlah pihak ketiga	<u>185.188.301.971</u>	<u>159.987.633.194</u>	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
1 - 30 hari	2.843.687.133	2.325.148.317	1 - 30 days
Jumlah	<u>188.031.989.104</u>	<u>162.312.781.511</u>	Total
<u>Berdasarkan mata uang:</u>			<u>By currency:</u>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah Indonesia	167.098.372.978	151.817.666.393	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	16.699.592.686	8.169.966.801	United States Dollar
Franc Swiss	1.111.843.608	-	Swiss Franc
Dolar Singapura	278.492.699	-	Singapore Dollar
Jumlah pihak ketiga	<u>185.188.301.971</u>	<u>159.987.633.194</u>	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related party (Note 33)
Rupiah Indonesia	2.843.687.133	2.325.148.317	Indonesian Rupiah
Jumlah	<u>188.031.989.104</u>	<u>162.312.781.511</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain dari pihak ketiga berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

The credit terms of purchases of raw materials, supplementary materials and others from third parties ranging from 30 (thirty) to 60 (sixty) days.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, there are no guarantees provided by the Group in connection with the purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Uang muka dari pelanggan	589.541.288	400.372.884	<i>Customer deposits</i>
Setoran jaminan	592.418.770	180.906.760	<i>Security deposits</i>
Lain-lain	96.972.386	1.055.984.789	<i>Others</i>
Jumlah pihak ketiga	<u>1.278.932.444</u>	<u>1.637.264.433</u>	<i>Total third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 33)			<i>Third party (Note 33)</i>
Sewa diterima di muka	-	1.440.000.000	<i>Unearned rental</i>
Jumlah	<u>1.278.932.444</u>	<u>3.077.264.433</u>	<i>Total</i>

15. OTHER PAYABLES

This account consists of:

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Listrik, air dan gas	2.262.922.501	2.002.481.090	<i>Electricity, water and gas</i>
Imbalan kerja jangka pendek	2.811.498.724	1.577.715.831	<i>Short-term employee benefits</i>
Bunga	73.831.537	501.075.230	<i>Interests</i>
Lain-lain	506.137.709	1.787.492.010	<i>Others</i>
Jumlah	<u>5.654.390.471</u>	<u>5.868.764.161</u>	<i>Total</i>

16. ACCRUED EXPENSES

This account represents accruals for:

17. PERPAJAKAN

a.1. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak dibayar di muka sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan:			<i>The Company:</i>
Pajak penghasilan pasal 25	1.594.741.947	-	<i>Income tax article 25</i>
Pajak penghasilan pasal 22	601.582.419	-	<i>Income tax article 22</i>
Pajak penghasilan pasal 23	5.216.419	-	<i>Income tax article 23</i>
Pajak penghasilan badan (Catatan 17c)	-	-	<i>Corporate income tax (Note 17c)</i>
Jumlah	<u>2.201.540.785</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>

17. TAXATION

a.1. Prepaid Tax

This account represents prepaid tax as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

a.2. Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan

Akun ini merupakan tagihan restitusi pajak penghasilan atas kelebihan pembayaran pajak tahun 2023 (Catatan 17c).

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan	-	2.614.772.867
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 4(2)	-	-
Pasal 21	2.035.278.319	1.653.745.901
Pasal 23	171.834.605	210.366.570
Pasal 25	531.580.649	531.580.649
Pasal 29 (Tahun 2023)	2.614.772.867	-
Pajak pertambahan nilai	1.395.807.009	1.431.623.625
Sub jumlah	<u>6.749.273.449</u>	<u>6.442.089.612</u>
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan	777.022.961	-
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 4(2)	313.637.048	-
Pasal 21	336.068.483	100.996.145
Pasal 23	25.638.825	13.865.540
Pasal 25	276.490.455	276.490.455
Pasal 29	-	-
Pajak pertambahan nilai	2.047.852.597	517.650.110
Sub jumlah	<u>3.776.710.369</u>	<u>909.002.250</u>
Jumlah	<u>10.525.983.818</u>	<u>7.351.091.862</u>

a.2. Estimated claim for income tax refund

This account represents claim for income tax refund from overpayment of income tax for 2023 (Note 17c).

b. Taxes Payable

This account represents taxes payable as follows:

<i>The Company:</i>
<i>Corporate income tax</i>
<i>Other income tax:</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value added tax</i>
<i>Sub total</i>
<i>Subsidiary:</i>
<i>Corporate income tax</i>
<i>Other income tax:</i>
<i>Article 4(2)</i>
<i>Article 21</i>
<i>Article 23</i>
<i>Article 25</i>
<i>Article 29</i>
<i>Value added tax</i>
<i>Sub total</i>
Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

c. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pajak kini:		
Perusahaan		
Periode berjalan	743.009.300	2.717.260.260
Tahun sebelumnya	-	-
Entitas Anak		
Periode berjalan	1.652.268.420	1.790.493.100
Tahun sebelumnya	-	-
Jumlah pajak kini	<u>2.395.277.720</u>	<u>4.507.753.360</u>
Pajak tangguhan:		
Perusahaan	(122.377.993)	(38.908.718)
Entitas Anak	67.075.227	215.644.187
Jumlah pajak tangguhan	<u>(55.302.766)</u>	<u>176.735.469</u>
Beban pajak penghasilan - neto	<u>2.339.974.954</u>	<u>4.684.488.829</u>

c. *Income Tax*

Income tax expense (benefit) consists of:

Current tax:
The Company
Current period
Prior years
Subsidiary
Current period
Prior years
Total current tax
Deferred tax:
The Company
Subsidiary
Total deferred tax

Income tax expense - net

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Current tax

The reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for three month ended March 31, 2024 and 2023 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	10.335.527.892	16.921.011.441	<i>Income before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(6.855.246.231)</u>	<u>(6.869.094.026)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	3.480.281.661	10.051.917.415	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda waktu:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pasca kerja	351.000.000	315.000.000	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan	205.263.613	(138.142.191)	<i>Depreciation</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	212.791.435	2.992.968.990	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(872.020.722)</u>	<u>(870.560.663)</u>	<i>Income subject of final tax</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan - Perusahaan	<u>3.377.315.987</u>	<u>12.351.183.551</u>	<i>Estimated taxable income for current period - Company</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan (dibulatkan) - Perusahaan	<u>3.377.315.000</u>	<u>12.351.183.000</u>	<i>Estimated taxable income for current period (rounded off) - Company</i>
Taksiran laba kena pajak periode berjalan - Entitas Anak	<u>7.510.311.000</u>	<u>8.138.605.000</u>	<i>Estimated taxable income for current period - Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan kini:			<i>Current income tax expense:</i>
Perusahaan	743.009.300	2.717.260.260	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>1.652.268.420</u>	<u>1.790.493.100</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak penghasilan kini	<u>2.395.277.720</u>	<u>4.507.753.360</u>	<i>Total current income tax expense</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Perusahaan	2.944.550.085	668.655.503	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>875.245.459</u>	<u>1.057.852.733</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>3.819.795.544</u>	<u>1.726.508.236</u>	<i>Total prepaid income taxes</i>
Pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Prepaid income taxes:</i>
Perusahaan	(2.201.540.785)	-	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah pajak penghasilan badan dibayar di muka	<u>(2.201.540.785)</u>	<u>-</u>	<i>Total prepaid corporate income taxes:</i>
Utang pajak penghasilan badan:			<i>Corporate income tax payable:</i>
Perusahaan	-	2.048.604.757	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>777.022.961</u>	<u>732.640.367</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>777.022.961</u>	<u>2.781.245.124</u>	<i>Total corporate income tax payable</i>

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2023 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return ("CITR").

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	10.335.527.892	16.921.011.441	<i>Income before income tax per interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(6.855.246.231)</u>	<u>(6.869.094.026)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>3.480.281.661</u>	<u>10.051.917.415</u>	<i>Income before income tax - Company</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	765.661.965	2.211.421.831	<i>Income tax expense with applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	(145.030.658)	466.929.711	<i>Effect of income tax from permanent differences</i>
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	-	<i>Effect on tax rate changes</i>
Pajak kini tahun sebelumnya	<u>-</u>	<u>-</u>	<i>Current tax expense from prior year</i>
Beban pajak penghasilan:			<i>Income tax expense:</i>
Perusahaan	620.631.307	2.678.351.542	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>1.719.343.647</u>	<u>2.006.137.287</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah	<u>2.339.974.954</u>	<u>4.684.488.829</u>	Total

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

Details of deferred tax assets (liability) of the Group as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Perusahaan:					The Company:
Imbalan pasca kerja	6.846.711.016	77.220.000	-	6.923.931.016	Post-employment benefit
Penyusutan aset tetap	(1.223.184.394)	45.157.992	-	(1.178.026.402)	Depreciation of fixed asset
Entitas Anak:					Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	2.309.603.276	(76.720.105)	146.547.196	2.379.430.367	Post-employment benefit
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	260.239.782	-	-	260.239.782	Allowance for impairment losses on inventories
Penyusutan aset tetap	(23.837.865)	9.644.878	-	(14.192.987)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak					Total deferred tax
tangguhan - neto	8.169.531.815	55.302.765	146.547.196	8.371.381.776	asset - net

	1 Januari/ January 1, 2023	Dikreditkan (Dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other compre- hensive income	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Perusahaan:					The Company:
Imbalan pasca kerja	5.696.474.154	1.001.042.154	149.194.708	6.846.711.016	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.581.812.810)	358.628.416	-	(1.223.184.394)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:					Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	2.049.857.625	200.444.908	59.300.743	2.309.603.276	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	248.422.611	11.817.171	-	260.239.782	Allowance for impairment losses of inventories
Penyusutan aset tetap	(81.825.500)	57.987.635	-	(23.837.865)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak					Total deferred tax
tangguhan - neto	6.331.116.080	1.629.920.284	208.495.451	8.169.531.815	asset - net

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administrative

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

d. Surat Ketetapan Pajak

Entitas Anak

- Tahun 2019

Pada tanggal 20 Juli 2022, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 573.597.141. SKPKB tersebut telah dibayar seluruhnya oleh Entitas Anak pada tanggal 18 Agustus 2022 dan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 17c).

Pada tanggal 20 Juli 2022, DJP juga menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 serta PPN tahun 2019 dengan total jumlah kurang bayar sebesar Rp 372.092.914. SKPKB tersebut telah dibayar seluruhnya pada tanggal 18 Agustus 2022 dan dibebankan sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 (Catatan 29).

- Tahun 2017

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 2.843.389.641 (termasuk denda bunga sebesar Rp 922.180.424).

Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian jumlah SKPKB sebesar Rp 203.355.280 yang telah dibayar pada tanggal 13 Oktober 2020 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Selanjutnya, pada tanggal 7 Desember 2020, Entitas Anak telah mengajukan keberatan kepada DJP atas sisa SKPKB sebesar Rp 2.640.034.361.

Pada tanggal 18 September 2021, Entitas Anak menerima surat dari DJP yang menerima sebagian keberatan dan menyesuaikan jumlah SKPKB menjadi sebesar Rp 1.258.211.961. Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian hasil keberatan sebesar Rp 477.252.663 yang telah dibayar pada tanggal 15 Oktober 2021 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 17c). Atas

d. Tax Assessment Letter

Subsidiary

- Year 2019

On July 20, 2022, Directorate General of Taxes ("DGT") issued Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on 2019 corporate income tax amounting to Rp 573,597,141. Those SKPKB has been fully paid by the Subsidiary on August 18, 2022 and was charged as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 17c).

On July 20, 2022, DGT also issued SKPKB on income tax article 21 and 23 and VAT for 2019 with total tax underpayment of Rp 372,092,914. Those SKPKB has been fully paid by the Subsidiary on August 18, 2022 and was charged as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2022 (Note 29).

- Year 2017

On September 14, 2020, DGT issued SKPKB on 2017 corporate income tax amounting to Rp 2,843,389,641 (including interest penalty of Rp 922,180,424).

The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 203,355,280 which has been paid on October 13, 2020 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020. Furthermore, on December 7, 2020, the Subsidiary has submit tax objection letter to DGT for the remaining SKPKB of Rp 2,640,034,361.

On September 18, 2021, the Subsidiary received letter from DGT which accepted portion of the above objection and adjust the SKPKB amount become to Rp 1,258,211,961. The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 477,252,663 which has been paid on October 15, 2021 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 (Note 17c). For the above objection decision, the Subsidiary has

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

keputusan keberatan tersebut di atas, Entitas Anak telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 24 Desember 2021.

Selanjutnya, pada tanggal 29 Februari 2024, Pengadilan Pajak mengabulkan sebagian permohonan banding Entitas Anak yang menyesuaikan jumlah SKPKB dari Rp 1.258.211.961 menjadi Rp 790.889.711 (Catatan 39).

submitted the request for appealing process to the Tax Court on December 24, 2021.

Furthermore, on February 29, 2024, the Tax Court partially approved the Subsidiary's appeal request which adjusted the SKPKB amount from Rp 1,258,211,961 become to Rp 790,889,711 (Note 39).

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Grup memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance dan PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan selama 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 10). Pembayaran minimum pembiayaan berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

18. CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Group has consumer financing agreements with PT BCA Finance and PT Mandiri Tunas Finance in connection with vehicle acquisition with financing term for 3 (three) years and secured by the financed vehicle (Note 10). The minimum financing payment based on consumer financing agreements are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ (Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ (Audited)	
Dalam satu tahun	667.508.697	751.135.688	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun	368.649.110	341.081.353	<i>More than one years</i>
Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan	1.036.157.807	1.092.217.041	<i>Total financing payments in the future</i>
Dikurangi beban keuangan	(7.191.016)	(42.924.773)	<i>Less finance cost</i>
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	1.028.966.791	1.049.292.268	<i>Present value of minimum financing payment</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(660.317.681)	(717.845.799)	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	368.649.110	331.446.469	<i>Long-term portion</i>

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Grup menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 ("PP 35/2021") untuk mengimplementasikan provisi pada ayat 81 dan ayat 185 (b) dari Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 623 dan 650 karyawan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group accounts for post-employment benefits liabilities for employees in accordance with applicable regulations.

The Group post-employment benefits liability is calculated in accordance with Government Regulation No. 35 Year 2021 ("PP 35/2021") to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation.

The number of employees entitled to post-employment benefits is 623 and 650 employees as of March 31, 2024 and December 31, 2023, respectively.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The right of the insurance policy is a plan asset of the Company to fund all the related post-employment benefits obligation; or the proceeds of the policy are refunded to the Company for post-employment benefits which is being paid by the Company.

Program ini disediakan untuk semua karyawan yang berhak. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan dan Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai peraturan yang berlaku.

This program is provided to all of its eligible employees. The contribution for this program is 100% funded by the Company and the Company is obliged to cover the shortage of pension payments if the current program is inadequate to cover the obligations in accordance with prevailing regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2023, liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") berikut ini:

As of December 31, 2023, post-employment benefits were determined based on independent actuarial calculation by using the *Projected Unit Credit* method, which performed by Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") as follows:

2023		
	Nama aktuaris/ Actuary name	Tanggal laporan/ Date of report
Perusahaan	KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan	15 Januari/ January 15, 2024
Entitas Anak	KKA Nurichwan	12 Februari/ February 12, 2024

The Company

Subsidiary

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian:

The following tables summarize the components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position:

a. Beban imbalan pasca kerja

a. Post-employment benefits expense

	31 Desember/ December 31, 2023 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Biaya jasa kini	4.464.725.143	Current service cost
Biaya bunga	2.549.212.895	Interest cost
Biaya jasa lalu	-	Past service cost
Imbal hasil ekspektasian aset program	(18.835.424)	Expected return on plan assets
Jumlah	6.995.102.614	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

b. Post-employment benefits liability

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/Audited)	
Nilai kini kewajiban	41.645.211.799	<i>Present value of obligation</i>
Nilai wajar aset program	(25.601.384)	<i>Fair value of plan asset</i>
Liabilitas - Neto	41.619.610.415	<i>Liability - Net</i>

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for three month period and the years ended March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	41.619.610.415	35.210.598.996	<i>Balance at beginning of period/year</i>
Beban periode/tahun berjalan	1.209.727.751	6.995.102.614	<i>Current period/year expense</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	67.387.206	947.706.594	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Pembayaran manfaat luran perusahaan	(598.736.396)	(483.797.789)	<i>Benefits payment</i>
	(510.000.000)	(1.050.000.000)	<i>Company's contribution</i>
Saldo akhir periode/tahun	41.787.988.976	41.619.610.415	<i>Balance at end of period/year</i>

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of obligation for the year ended December 31, 2023 is as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2023 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Saldo awal tahun	35.721.796.036	<i>Balance at beginning of year</i>
Biaya jasa kini	4.464.725.143	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2.549.212.895	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	<i>Past service cost</i>
Pembayaran manfaat	(1.549.674.790)	<i>Benefits payment</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:		<i>Remeasurement of net defined benefits obligation:</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	887.511.726	<i>Actuarial loss (gain) arising from change in financial assumption</i>
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian liabilitas program	(428.359.211)	<i>Actuarial loss (gain) arising from adjustment on plan liabilities</i>
Saldo akhir tahun	41.645.211.799	<i>Balance at end of year</i>

Perubahan nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Movements of the fair value of plan assets for the year ended December 31, 2023 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Saldo awal tahun	511.197.040	<i>Balance at beginning of year</i>
Iuran Perusahaan	1.050.000.000	<i>Company's contribution</i>
Hasil yang diharapkan dari aset program	18.835.424	<i>Expected return on plan assets</i>
Pembayaran manfaat	(1.549.674.790)	<i>Benefits payment</i>
Pengukuran kembali aset program	(4.756.290)	<i>Remeasurement of plan assets</i>
Saldo akhir tahun	25.601.384	<i>Balance at end of year</i>

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

As of December 31, 2023, the assets' program consists of syariah funds of 25% and money market funds of 75%.

Perusahaan merencanakan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

The Company expects that the payment of contribution for the subsequent year shall not materially differ from the payment of actual contribution in the prior years.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Beban (manfaat) imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

Post-employment benefits expense (benefit) was allocated as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	690.000.000	225.000.000	Cost of goods sold (Note 25)
Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)	75.000.000	15.000.000	Selling and marketing expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	444.727.751	1.151.676.202	General and administrative expenses (Note 27)
Jumlah	1.209.727.751	1.391.676.202	Total

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated actuarial loss which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/Audited)	
Saldo awal tahun	23.591.190.429	Balance at beginning of year
Kerugian aktuarial tahun 2023	947.706.594	Actuarial loss for 2023 year
Saldo akhir tahun	24.538.897.023	Balance at end of year

Rata-rata durasi kewajiabn imbalan pasti adalah 16,83 sampai dengan 15,46 tahun.

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 16.83 to 15.46 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/Audited)	
Kurang dari satu tahun	3.338.644.468	Less than one year
Antara satu dan dua tahun	3.318.283.455	Between one and two years
Antara dua dan lima tahun	8.888.341.559	Between two and five years
Lebih dari lima tahun	26.099.942.317	More than five years
Jumlah	41.645.211.799	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2023:

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2023:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/Audited)	
Kenaikan 1%	(3.096.387.387)	Increase 1%
Penurunan 1%	3.539.580.705	Decrease 1%

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

Details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, deficit in the plan assets and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2023 and four previous years (in thousands of Rupiah) are as follows:

	2023	2022	2021	2020	2019	
Nilai kini kewajiban						Present value of
imbalan pasti	41.645.211	35.721.796	49.619.552	60.482.643	53.012.813	defined benefits
Nilai wajar aset program	(25.601)	(511.197)	(158.423)	(294.810)	(4.799.136)	obligation
Defisit program	41.619.610	35.210.599	49.461.129	60.187.833	48.213.677	Fair value of plan assets
Penyesuaian pengalaman						Deficit in the plan assets
pada liabilitas program	(752.029)	404.768	9.052.090	4.821.591	3.400.704	Experience adjustment
Penyesuaian pengalaman						on plan liabilities
pada aset program	(4.756)	(12.874)	2.898	127.194	(57.767)	Experience adjustment
						on plan assets

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2023 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/Audited)	
Tingkat diskonto	6,61% - 6,80%	Discount rate
Tingkat imbal hasil ekspektasian	7,21%	Rate of expected return
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	Rate of salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalita/ from mortality rate	Disability rate

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT EDI Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Proinvestindo	1.243.731.700	91,89	124.373.170.000	PT Proinvestindo
Samuel Sofyan Tika (Direktur)	2.730.300	0,20	273.030.000	Samuel Sofyan Tika (Director)
Masyarakat	106.973.000	7,91	10.697.300.000	Public
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000	Total

20. SHARE CAPITAL

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT EDI Indonesia), the Company's shareholders and its ownership composition as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku aset neto entitas yang merupakan entitas sependengali yang terjadi pada saat akuisisi Entitas Anak dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference in value of transaction with net assets value of entity under common control which incurred at the time of acquisition of a Subsidiary with details of calculation as follows:

	Rp	
Harga akuisisi yang dialihkan	99.000.000.000	Acquisition cost
Nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi (90%)	68.934.591.561	Acquired book value of net assets (90%)
Selisih	30.065.408.439	Difference

22. DEVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 19 Juni 2023 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jesvit Justin, S.H., M.Kn. No. 17 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan pembagian deviden kas untuk tahun 2022 sebesar Rp 6.767.175.000 atau Rp 5 per saham. Deviden ini telah dibayarkan secara penuh pada tanggal 17 Juli 2023.

22. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2023 as covered by Notarial Deed No. 17 of Jesvit Justin, S.H., M.Kn. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and the distribution of cash dividends for 2022 amounting to Rp 6,767,175,000 or Rp 5 per share. This dividend has been fully paid on July 17, 2023.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Saldo awal periode/tahun	37.696.798.214	37.347.914.409	Balance at beginning of period/year
Jumlah laba komprehensif periode/tahun berjalan	521.506.257	348.883.805	Total comprehensive income for the period/year
Saldo akhir periode/tahun	38.218.304.471	37.696.798.214	Balance at end of period/year

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movement of non-controlling interest in Subsidiary's net assets for the period/year are as follows:

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Berdasarkan proses produksi:</u>			<u>By production process:</u>
Cetakan	260.672.904.795	252.401.013.579	Printing
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	38.637.062.677	41.177.100.729	Coating, silicone and plastic ores
Laminasi dan pemotongan	29.674.536.293	33.360.081.008	Laminating and slitting
Pelapisan logam	3.844.596.004	5.528.415.515	Metallizing
Jumlah	332.829.099.769	332.466.610.831	Total
<u>Berdasarkan industri pelanggan:</u>			<u>By customer's industry:</u>
Barang konsumsi	208.193.731.446	230.530.112.570	Consumer goods
Rokok	112.591.132.509	91.266.252.402	Cigarette
Lain-lain	12.044.235.814	10.670.245.859	Others
Jumlah	332.829.099.769	332.466.610.831	Total

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

All sales are made to third parties.

Rincian penjualan kepada pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto adalah sebagai berikut:

Details of sales to a customer with cumulative amount exceeding its 10% of total net sales are as follows:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Jumlah/Total		Persentase/Percentage		
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Pelanggan					Customers
PT Pura Barutama	66.319.889.220	51.278.729.410	19,93%	15,42%	PT Pura Barutama
PT Kaldu Sari Nabati Indonesia	34.851.880.023	35.399.922.241	10,47%	10,65%	PT Kaldu Sari Nabati Indonesia
Jumlah	101.171.769.243	86.678.651.651	30,40%	26,07%	Total

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Pemakaian bahan baku:			Raw materials used:
Bahan baku awal periode	154.505.040.269	233.918.534.671	Raw materials at beginning of period
Pembelian	210.730.751.149	165.415.250.916	Purchases
Bahan baku akhir periode	(144.941.886.482)	(183.113.389.045)	Raw materials at end of period
Jumlah pemakaian bahan baku	220.293.904.936	216.220.396.542	Total raw materials used
Upah buruh langsung	24.495.437.115	20.669.948.151	Direct labor
Beban pabrikasi:			Manufacturing overhead:
Upah buruh tidak langsung	10.514.748.288	9.620.526.648	Indirect labor
Listrik, air dan gas	8.009.421.166	7.836.180.438	Electricity, water and gas
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	9.744.825.215	9.863.118.937	Depreciation of fixed assets (Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	12.817.883.943	4.550.867.848	Repairs and maintenance
Kemasan	2.354.617.965	2.520.531.880	Packaging
Kesejahteraan karyawan	1.350.983.536	2.100.150.091	Employee benefits
Perlengkapan cetakan (Catatan 33)	7.168.809.676	4.588.105.360	Printing supplies
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	690.000.000	225.000.000	Post-employment benefits (Note 19)
Asuransi	658.556.331	642.733.845	Insurance
Keamanan dan kebersihan	880.243.101	396.264.542	Security and cleaning
Perlengkapan kantor dan komunikasi	584.574.194	338.143.874	Office supplies and communication
Pengangkutan	51.550.854	49.841.209	Freight
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	-	-	Provision for impairment losses of inventories (Note 6)
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	-	-	Recovery of impairment losses of inventories (Note 6)
Lain-lain	972.055.741	2.023.397.820	Others
Jumlah beban pabrikasi	55.798.270.010	44.754.862.492	Total manufacturing overhead

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Jumlah beban produksi	300.587.612.061	281.645.207.185	<i>Total production cost</i>
Barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Awal periode	21.067.587.835	34.054.545.660	<i>At beginning of period</i>
Akhir periode	(21.069.239.205)	(24.879.269.328)	<i>At end of period</i>
Beban pokok produksi	<u>300.585.960.691</u>	<u>290.820.483.517</u>	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Awal periode	32.350.038.169	40.796.064.448	<i>At beginning of period</i>
Akhir periode	(34.813.223.689)	(37.804.832.929)	<i>At end of period</i>
Beban Pokok Penjualan	<u>298.122.775.171</u>	<u>293.811.715.036</u>	<i>Cost of Goods Sold</i>

Beban pabrikasi sebesar 3,94% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 33).

Manufacturing overhead amounting to 3.94% for three month period ended March 31, 2024, respectively, were conducted with related party (Note 33).

Beban pabrikasi sebesar 3,71% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2023 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 33).

Manufacturing overhead amounting to 3.71% for three month period ended March 31, 2023 was conducted with related party (Note 33).

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan 2023, pembelian bahan baku kepada pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

For three month period ended March 31, 2024 and 2023, purchases of raw materials from supplier with total cumulative purchase amount exceeding 10% of total purchases are as follow:

	Jumlah/Total		Persentase/Percentage		
	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2023	
Pelanggan					Customers
PT Wira Mustika Abadi	11.094.490.256	17.992.055.062	5,26%	10,88%	<i>PT Wira Mustika Abadi</i>
Jumlah	<u>11.094.490.256</u>	<u>17.992.055.062</u>	<u>5,26%</u>	<u>10,88%</u>	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Pengangkutan	2.585.168.534	2.306.768.760
Gaji dan tunjangan	2.770.253.753	2.277.601.790
Pemasaran	1.572.675.126	1.457.899.621
Sewa mobil (Catatan 33)	483.759.000	95.175.000
Kesejahteraan karyawan	12.693.477	144.830.286
Perjalanan	20.906.936	41.718.958
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	75.000.000	15.000.000
Perlengkapan kantor dan komunikasi	32.805.847	14.669.950
Lain-lain	562.998.841	403.869.880
Jumlah	8.116.261.514	6.757.534.245

Beban penjualan dan pemasaran sebesar 5,96% dan 1,41% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 33).

26. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Details of selling and marketing expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
	2.306.768.760	<i>Freight</i>
	2.277.601.790	<i>Salaries and allowances</i>
	1.457.899.621	<i>Marketing</i>
	95.175.000	<i>Car rental (Note 33)</i>
	144.830.286	<i>Employee benefits</i>
	41.718.958	<i>Traveling</i>
	15.000.000	<i>Post-employment benefits (Note 19)</i>
	14.669.950	<i>Office supplies and communication</i>
	403.869.880	<i>Others</i>
Total	6.757.534.245	Total

Selling and marketing expenses amounting to 5.96% and 1.41% for three month period ended March 31, 2024 and 2023, respectively, were conducted with related party (Note 33).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Gaji dan tunjangan	12.583.165.500	10.405.283.758
Kesejahteraan karyawan	173.268.813	916.516.892
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	444.727.751	1.151.676.202
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	1.029.332.886	878.563.325
Honorarium tenaga ahli	254.279.339	239.907.329
Pajak dan perijinan	60.329.421	114.712.831
Perlengkapan kantor dan komunikasi	96.656.433	109.602.006
Perbaikan dan pemeliharaan	47.972.700	58.259.372
Perjalanan	112.736.599	103.707.666
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	184.621.514	184.621.514
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	-	-
Pemulihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	-	-
Lain-lain	539.369.712	611.664.687
Jumlah	15.526.460.668	14.774.515.582

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Salaries and allowances	10.405.283.758
Employee benefits	916.516.892
Post-employment benefits (Note 19)	1.151.676.202
Depreciation of fixed assets (Note 10)	878.563.325
Professional fees	239.907.329
Taxes and licenses	114.712.831
Office supplies and communication	109.602.006
Repairs and maintenance	58.259.372
Traveling	103.707.666
Depreciation of investment property (Note 11)	184.621.514
Provision for expected credit losses of trade receivables (Note 5)	-
Recovery of expected credit losses of trade receivables (Note 5)	-
Others	611.664.687
Total	14.774.515.582

28. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Penjualan barang sisa	661.912.537	2.688.807.725
Penghasilan sewa ruangan (Catatan 11 dan 33)	800.951.949	752.055.620
Penghasilan sewa mesin dan peralatan (Catatan 11 dan 33)	927.000.000	927.000.000
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	1.281.981.982	1.038.572.466
Laba selisih kurs - neto	255.451.709	5.380.468
Lain-lain	16.659.526	23.891.521
Jumlah	3.943.957.703	5.435.707.800

28. OTHER OPERATING INCOME

Details of other operating income are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Sales of scrap items	2.688.807.725
Rental space income (Note 11 and 33)	752.055.620
Rental machineries and equipment income (Note 11 and 33)	927.000.000
Gain on sale of fixed assets (Note 10)	1.038.572.466
Gain on foreign exchange - net	5.380.468
Others	23.891.521
Total	5.435.707.800

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Biaya administrasi bank	327.917.386	295.689.518
Rugi selisih kurs	-	-
Bunga dan denda pajak	313.637.048	-
Klaim pelanggan	11.468.250	8.258.172
Lain-lain	1.932.651	2.840
Jumlah	654.955.335	303.950.530

29. OTHER OPERATING EXPENSES

Details of other operating expenses are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Bank charges	327.917.386	295.689.518
Loss on foreign exchange - net	-	-
Interests and tax penalties	313.637.048	-
Claim from customers	11.468.250	8.258.172
Others	1.932.651	2.840
Total	654.955.335	303.950.530

30. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Bunga	3.503.043.508	4.710.247.351
Bunga atas wesel bayar (Catatan 33)	742.500.000	742.500.000
Biaya keuangan lainnya	-	-
Jumlah	4.245.543.508	5.452.747.351

30. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Interest	3.503.043.508	4.710.247.351
Interest on note payable (Note 33)	742.500.000	742.500.000
Other finance costs	-	-
Total	4.245.543.508	5.452.747.351

**31. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT
DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS
INDUK**

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

**31. BASIC EARNINGS PER SHARE
ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE
PARENT ENTITY**

The computation of basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.359.584.687	11.750.226.938	Income for the period attributable to equity holders of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	1.353.435.000	1.353.435.000	Weighted average number of shares for computation of earnings per share
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5,44	8,68	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

The Company did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

32. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Group is as follows:

	31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan neto	267.656.619.652	67.036.713.074	(1.864.232.957)	332.829.099.769	Net sales
Hasil segment	22.496.776.707	12.209.547.891	-	34.706.324.598	Segment result
Beban operasi - neto	(16.380.169.131)	(3.973.550.683)	-	(20.353.719.814)	Operating expenses - net
Laba usaha	6.116.607.576	8.235.997.208	-	14.352.604.784	Income from operations
Pendapatan keuangan	105.528.232	560.391	-	106.088.623	Finance income
Biaya keuangan	(2.864.232.140)	(1.381.311.368)	-	(4.245.543.508)	Finance costs
Pajak penghasilan	(620.631.307)	(1.719.343.647)	-	(2.339.974.954)	Income tax
Laba periode berjalan	2.737.272.361	5.135.902.584	-	7.873.174.945	Income for period
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	-	79.159.981	-	79.159.981	Other comprehensive Income (Loss)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	2.737.272.361	5.215.062.565	-	7.952.334.926	Total comprehensive income for period
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.385.975.699.156	483.728.699.700	(99.964.306.397)	1.769.740.092.459	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	443.855.795.296	101.545.654.986	(964.306.397)	544.437.143.885	Segment liabilities

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/March 31, 2023 (Tidak Diaudit/Unaudited)				
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan neto	276.953.004.355	64.975.248.523	(9.461.642.047)	332.466.610.831	Net sales
Hasil segment	25.674.976.166	12.979.919.629	-	38.654.895.795	Segment result
Beban operasi - neto	(12.098.613.304)	(4.301.679.253)	-	(16.400.292.557)	Operating expenses - net
Laba usaha	13.576.362.862	8.678.240.376	-	22.254.603.238	Income from operations
Pendapatan keuangan	118.505.043	650.511	-	119.155.554	Finance income
Biaya keuangan	(3.642.950.490)	(1.809.796.861)	-	(5.452.747.351)	Finance costs
Pajak penghasilan	(2.678.351.542)	(2.006.137.287)	-	(4.684.488.829)	Income tax
Laba periode berjalan	7.373.565.873	4.862.956.739	-	12.236.522.612	Income for period
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain	-	(97.280.010)	-	(97.280.010)	Other comprehensive Income (Loss)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	7.373.565.873	4.765.676.729	-	12.139.242.602	Total comprehensive income for period
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.395.552.086.497	472.438.004.489	(110.137.671.228)	1.757.852.419.758	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	476.251.873.430	94.193.183.665	(11.137.671.228)	559.307.385.867	Segment liabilities

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan Grup:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
 - PT Suprima Gravure Indonesia (SGI)
 - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
- Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Grup.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Proinvestindo (PRO) is the ultimate parent company of the Company.
- Related parties whose certain shareholders, boards of commissioners and directors are the same as the Group's is as follows:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
 - PT Suprima Gravure Indonesia (SGI)
 - PT Kutai Bara Abadi (KBA)
- The Company's Board of Directors are the key management personnel of the Group.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Balances and transactions with related parties

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u>			<u>Compensation to key management personnel</u>
Imbalan kerja jangka pendek	4.748.593.789	3.813.397.931	Short-term employee benefits
Persentase dari beban upah, gaji dan tunjangan	9,42	8,87	Percentage from wages, salaries and allowances expenses
<u>Beban pabrikasi (Catatan 25)</u>			<u>Manufacturing overhead (Note 25)</u>
Perlengkapan cetakan SGI	2.197.594.450	1.662.292.583	Printing supplies SGI
Persentase dari beban pabrikasi	3,94	3,71	Percentage from manufacturing overhead
<u>Beban penjualan dan pemasaran (Catatan 26)</u>			<u>Selling and marketing expenses (Note 26)</u>
Sewa mobil AIA	483.759.000	95.175.000	Car rental AIA
Persentase dari beban penjualan dan pemasaran	5,96	1,41	Percentage from selling and marketing expenses
<u>Penghasilan sewa (Catatan 28)</u>			<u>Rental income (Note 28)</u>
SGI	1.440.000.000	1.440.000.000	SGI
WMS	25.252.500	25.252.500	WMS
WBK	15.540.000	15.540.000	WBK
PRO	15.120.000	15.120.000	PRO
KBA	15.540.000	-	KBA
Jumlah	1.511.452.500	1.495.912.500	Total
Persentase dari penghasilan sewa	87,47	89,09	Percentage from rental income

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
<u>Biaya keuangan (Catatan 30)</u>			<u>Finance cost (Note 30)</u>
PRO	742.500.000	742.500.000	PRO
Persentase dari jumlah biaya keuangan	17,48	13,62	Percentage from total finance cost
	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Satu tahun/ One year) (Diaudit/ Audited)	
<u>Piutang lain-lain (Catatan 8)</u>			<u>Other receivables (Note 8)</u>
SGI	1.598.400.000	3.126.960.000	SGI
KBA	-	22.999.200	KBA
Jumlah	1.598.400.000	3.149.959.200	Total
Persentase dari jumlah aset	0,09	0,18	Percentage from total assets
<u>Utang usaha (Catatan 14)</u>			<u>Trade payables (Note 14)</u>
SGI	2.843.687.133	2.325.148.317	SGI
Persentase dari jumlah liabilitas	0,52	0,45	Percentage from total liabilities
<u>Utang lain-lain (Catatan 15)</u>			<u>Other payables (Note 15)</u>
SGI	-	1.440.000.000	SGI
Persentase dari jumlah liabilitas	-	0,27	Percentage from total liabilities
<u>Wesel bayar - pihak berelasi</u>			<u>Note payable - related party</u>
PRO	99.000.000.000	99.000.000.000	PRO
Persentase dari jumlah liabilitas	18,18	19,16	Percentage from total liabilities

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Wesel bayar - pihak berelasi

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup kepada PT Proinvestindo, pemegang saham, sebesar Rp 99.000.000.000 untuk membiayai akuisisi saham PT Dharma Anugerah Indah dengan jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan 27 Juni 2021. Wesel bayar ini akan dibayar secara bertahap atau sekaligus dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun yang akan dibayar setiap 3 (tiga) bulan.

Pada tanggal 27 Juni 2021, wesel bayar ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Juni 2031 dengan tingkat bunga yang sama dan pelunasannya dapat diangsur atau dibayar sekaligus.

Penghasilan sewa

Untuk periode tiga bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta, kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

Pada tanggal 5 Oktober 2022, Perusahaan dan SGI mengadakan perjanjian sewa menyewa aset berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan yang berlokasi di Kawasan Industri Modern Cikande, Serang, Banten selama jangka waktu 5 tahun sampai dengan tanggal 4 Oktober 2027.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)		
	Mata Uang/ Currency	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah
Aset Moneter			
Kas dan bank	US\$	697.991,72	11.065.262.737
	CNY	5.100,00	11.184.300
Piutang usaha	US\$	5.271,00	83.561.163
Aset lancar lainnya	US\$	66.627,70	1.056.248.928
Jumlah aset moneter			12.216.257.128
Liabilitas Moneter			
Utang usaha	US\$	1.053.402,68	(16.699.592.686)
	CHF	63.503,33	(1.111.843.608)
	SGD	23.670,00	(278.492.699)
Utang lain-lain	US\$	11.735,00	(186.034.955)
Jumlah liabilitas moneter			(18.275.963.948)
Aset (Liabilitas) Moneter - Neto			(6.059.706.820)

Note payable - related party

On June 27, 2019, the Company issued Promissory Note to PT Proinvestindo, a shareholder, which amounting to Rp 99,000,000,000 to finance the acquisition of PT Dharma Anugerah Indah's shares with maturity period of 2 (two) years until June 27, 2021. This note payable will be paid under installment basis or at once and bears an interest rate of 3% per annum and due every 3 (three) months.

On June 27, 2021, these note payable has been extended until June 27, 2031 with the same interest rate and the repayment can be paid in installment basis or paid at once.

Rental income

For three month period and the year ended March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company leases its building in Jalan Majapahit, Jakarta to related parties for a period of 1 (one) year and could be extended upon mutual agreement by each parties.

On October 5, 2022, the Company and SGI entered into assets lease agreement for land, buildings, machineries and equipments located in Modern Cikande Industrial Estate, Serang, Banten for period of 5 years until October 4, 2027.

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember/Desember 31, 2023 (Diaudit/Audited)	
	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah
Monetary Assets		
Cash on hand and in banks	337.782,59	5.207.256.407
Trade receivables	5.100,00	11.061.900
Other current assets	46.157,28	711.560.628
Total monetary assets	66.627,70	1.027.132.623
Monetary Liabilities		
Trade payables	529.966,71	(8.169.966.801)
Other payables	-	-
Other payables	-	-
Other payables	11.735,00	(180.906.760)
Total monetary liabilities		(8.350.873.561)
Monetary Assets (Liabilities) - Net		(1.393.862.003)

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar piutang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang jangka panjang dan wesel bayar kepada pihak berelasi diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)
<u>Aset Keuangan</u>		
Aset keuangan lancar		
Kas dan bank	16.638.544.253	16.648.102.881
Piutang usaha - neto	317.841.691.724	300.441.601.065
Jumlah aset keuangan lancar	<u>334.480.235.977</u>	<u>317.089.703.946</u>
Aset keuangan tidak lancar		
Piutang lain-lain	2.830.220.601	4.087.656.223
Jumlah aset keuangan	<u>337.310.456.578</u>	<u>321.177.360.169</u>

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Non-current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other receivables are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of long-term debts and note payable to related party is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

<u>Financial Assets</u>
Current financial assets
Cash on hand and in banks
Trade receivables - net
Total current financial assets
Non-current financial assets
Other receivables
Total financial assets

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan			Current financial liabilities
jangka pendek			Short-term bank loans
Utang bank jangka pendek	58.749.851.447	53.895.239.242	Trade payables
Utang usaha	188.031.989.104	162.312.781.511	Other payables
Utang lain-lain	1.278.932.444	3.077.264.433	Accrued expenses
Beban akrual	5.654.390.471	5.868.764.161	
Utang jangka panjang			Current maturities of long-term
yang jatuh tempo dalam			debts:
satu tahun:			Bank loans
Utang bank	9.897.046.259	30.554.319.374	Consumer financing
Utang pembiayaan			payable
konsumen	660.317.681	717.845.799	Total current financial
Jumlah liabilitas keuangan			liabilities
jangka pendek	<u>264.272.527.406</u>	<u>256.426.214.520</u>	Non-current financial
Liabilitas keuangan			liabilities
jangka panjang			Long-term debts -
Utang jangka panjang -			net of current maturities:
setelah dikurangi bagian			Bank loans
yang jatuh tempo			Consumer financing
dalam satu tahun:			payable
Utang bank	128.481.994.575	111.788.476.461	Note payable - related party
Utang pembiayaan			Total non-current financial
konsumen	368.649.110	331.446.469	liabilities
Wesel bayar - pihak berelasi	99.000.000.000	99.000.000.000	
Jumlah liabilitas keuangan			Total financial liabilities
jangka panjang	<u>227.850.643.685</u>	<u>211.119.922.930</u>	
Jumlah liabilitas keuangan	<u>492.123.171.091</u>	<u>467.546.137.450</u>	

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang dan wesel bayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consists of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and note payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit termasuk permintaan uang muka dari pelanggan untuk transaksi tertentu. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Grup juga menghadapi risiko yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

The Group's financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

The Group is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade receivables on credit are subject to credit policy verification procedures including requests for advance from a customers for certain transactions. In addition, trade receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

The Group is also exposed to risk arising from the funds placed by the Group in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 4.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kas di bank	16.212.870.700	16.460.805.765	Cash in banks
Piutang usaha - neto	317.841.691.724	300.441.601.065	Trade receivables - net
Jumlah	334.054.562.424	316.902.406.830	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023:

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Group in accordance with customer's credit rating as of March 31, 2024 and December 31, 2023:

		31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
		Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 days/ More than 90 days			
Kas di bank	16.212.870.700	-	-	-	-	16.212.870.700	Cash in banks
Piutang usaha	225.404.280.586	75.784.496.603	14.279.686.560	2.373.227.975	1.820.852.480	319.662.544.204	Trade receivables
Jumlah	241.617.151.286	75.784.496.603	14.279.686.560	2.373.227.975	1.820.852.480	335.875.414.904	Total
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	(1.820.852.480)	(1.820.852.480)	Allowance for expected credit losses
Jumlah							Total
aset keuangan	241.617.151.286	75.784.496.603	14.279.686.560	2.373.227.975	-	334.054.562.424	financial assets

		31 Desember/December 31, 2023 (Diaudit/Audited)					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
		Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 days/ More than 90 days			
Kas di bank	16.460.805.765	-	-	-	-	16.460.805.765	Cash in banks
Piutang usaha	234.869.770.420	51.454.777.903	12.808.040.018	1.309.012.724	1.820.852.480	302.262.453.545	Trade receivables
Jumlah	251.330.576.185	51.454.777.903	12.808.040.018	1.309.012.724	1.820.852.480	318.723.259.310	Total
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	(1.820.852.480)	(1.820.852.480)	Allowance for expected credit losses
Jumlah							Total
aset keuangan	251.330.576.185	51.454.777.903	12.808.040.018	1.309.012.724	-	316.902.406.830	financial assets

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or *promissory note*.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

“Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai” adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, “Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai” adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian kredit ekpektasian piutang usaha.

“*Past due but not impaired*” are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, “*Past due and impaired*” are those that are long outstanding and has been provided with allowance for expected credit losses of trade receivables.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup ketika penjualan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when sales and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Grup juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets and sales to third parties. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Group manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 disajikan pada Catatan 34.

The Group’s monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are presented in Note 34.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba periode/tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

The sensitivity analysis of a 5% fluctuation in the foreign exchange rate to income for the period/ year, with all other variables considered as constant, is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2023 (Diaudit/ Audited)	
Kenaikan 5%	(302.985.341)	(69.693.100)	Increase 5%
Penurunan 5%	302.985.341	69.693.100	Decrease 5%

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2023, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 1.972.873.273.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates.

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2023, had the interest rate decreased/increased by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for year ended December 31, 2023 would have been Rp 1,972,873,273 lower/ higher.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to its customers.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2024:

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of March 31, 2024:

	31 Maret/March 31, 2024 (Tidak Diaudit/Unaudited)					
	Jumlah/ Total	Jatuh tempo / Maturity period				
		Dalam 1 tahun / Within 1 year	1 - 3 tahun / 1 - 3 years	3 - 5 tahun / 3 - 5 years /	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years	
Utang bank						Short-term
jangka pendek	58.749.851.447	58.749.851.447	-	-	-	bank loans
Utang usaha	188.031.989.104	181.727.931.591	6.304.057.513	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	1.278.932.444	1.278.932.444	-	-	-	Other payables
Beban akrual	5.654.390.471	5.654.390.471	-	-	-	Accrued expenses
Utang jangka panjang:						Long-term debt:
Utang bank	138.379.040.834	9.897.046.259	128.481.994.575	-	-	Bank loan
Utang pembiayaan konsumen	1.028.966.791	660.317.681	368.649.110	-	-	Consumer financing payable
Wesel bayar - pihak berelasi	99.000.000.000	-	-	-	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	492.123.171.091	257.968.469.893	135.154.701.198	-	99.000.000.000	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran deviden kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital for three month period ended as of March 31, 2024 and for year ended as of December 31, 2023.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap	14.865.456.711
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	175.397.254

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas neto/ Net cash flows	Nonkas/ Non-cash	Biaya transaksi/ Transaction costs	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Utang bank jangka pendek	53.895.239.242	4.854.612.205	-	-	58.749.851.447	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	142.342.795.835	(3.963.755.001)	-	-	138.379.040.834	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.049.292.268	(195.722.731)	175.397.254	-	1.028.966.791	Consumer financing payable

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas neto/ Net cash flows	Nonkas/ Non-cash	Biaya transaksi/ Transaction costs	31 Maret/ March 31, 2023 (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Utang bank jangka pendek	124.834.324.035	(25.282.940.347)	-	-	99.551.383.688	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	130.158.150.051	4.191.261.609	-	-	134.349.411.660	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	1.013.346.225	(109.204.417)	350.673.748	-	1.254.815.556	Consumer financing payable

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Details of transaction not affecting cash flows are as follows:

31 Maret/ March 31, 2023 (Tiga Bulan/ Three Months) (Tidak Diaudit/ Unaudited)
446.286.800
-

Reclassification of advances for acquisition of fixed assets to fixed assets
 Acquisition of fixed assets through consumer financing payables

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian:

38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The financial accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of the date of issuance of the consolidated financial statements:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2024 dan
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2024 and
For The Three-Month Period
Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Standar akuntansi keuangan baru, revisi dan efektif pada tahun 2024 - 2025

- Amandemen PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok (sebelumnya PSAK 60);
- Amandemen PSAK 116, "Sewa" tentang sewa pada transaksi jual dan sewa-balik (sebelumnya PSAK 73);
- PSAK 117, "Kontrak Asuransi" (sebelumnya PSAK 74);
- Amandemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan liabilitas jangka panjang dengan kovenan (sebelumnya PSAK 1);
- Amandemen PSAK 207, "Laporan Arus Kas" tentang pengaturan pembiayaan pemasok (sebelumnya PSAK 2); dan
- Amandemen PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" tentang kekurangan ketertukaran (sebelumnya PSAK 10).

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

International Financial Accounting Standards

This standard is a full-adoption of *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

New, revised and effective financial accounting standards in 2024 - 2025

- Amendment to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures" regarding to supplier finance arrangements (previously PSAK 60);
- Amendment to PSAK 116, "Lease" regarding to leases on sale and leaseback (previously PSAK 73);
- PSAK 117, "Insurance Contract" (previously PSAK 74);
- Amendment to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" regarding to classification of liabilities as current or non-current and non-current liabilities with covenants (previously PSAK 1);
- Amendment to PSAK 207, "Statement of Cash Flows" regarding to supplier finance arrangements (previously PSAK 2); and
- Amendment to PSAK 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to lack of exchangeability (previously PSAK 10).